

SKRIPSI

**STRATEGI PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI LEBAH
MADU HUTAN LASKAR WANA TRIGONA KECAMATAN
PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Oleh:

**FARIDA APRILIA
NPM: 1704040130**



**Jurusan Ekonomi Syariah (Esy)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H/2022 M

**STRATEGI PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI LEBAH
MADU HUTAN LASKAR WANA TRIGONA KECAMATAN
PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

FARIDA APRILIA
NPM. 1704040130

Pembimbing: Aisyah Sunarwan, M.Pd.

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H/ 2022 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : FARIDA APRILIA
NPM : 1704040130
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **STRATEGI PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI
LEBAH MADU HUTAN LASKAR WANA TRIGONA
KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di Munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, Juni 2022
Pembimbing



Aisyah Sunarwan, M.Pd
NIDN. 0207021301

HALAMAN PERSETUJUAN

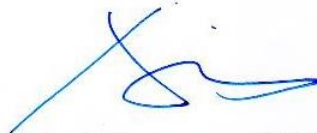
Judul Skripsi : **STRATEGI PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI
LEBAH MADU HUTAN LASKAR WANA TRIGONA
KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

Nama : FARIDA APRILIA
NPM : 1704040130
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juni 2022



Aisyah Sunarwan, M.Pd
NIDN. 0207021301



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metro.univ.ac.id E-mail: iainmetro@metro.univ.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-2412 / In. 28.3 / D / PP.00.9 / 06/2022

Skrripsi dengan Judul: STRATEGI PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI LEBAH MADU HUTAN LASKAR WANA TRIGONA KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM, disusun oleh: FARIDA APRILIA, NPM: 1704040130, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis/23 Juni 2022

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Aisyah Sunarwan, M.Pd

Penguji I : Selvia Nuriasari, M.E.I

Penguji II : Muhammad Ryan Fahlevi, M.M

Sekretaris : Atika Riasari, M.B.A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

STRATEGI PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI LEBAH MADU HUTAN LASKAR WANA TRIGONA KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

**Oleh:
FARIDA APRILIA
NPM. 1704040130**

Pemberdayaan masyarakat sangat berperan penting dalam pembangunan suatu desa. Proses dilakukan baik terhadap individu maupun terhadap kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan inovasi potensi untuk kemandirian anggotanya. Dalam penelitian ini penelitimengkaji tentang Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Lebah Madu Hutan Laskar Wana Trigona Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pemberdayaan kelompok tani lebah madu hutan Laskar Wana Trigona dalam perspektif ekonomi Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan sumber data primer dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan juga data sekunder. *Purposive Sampling*, dimana peneliti dalam menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dianggap mewakili objek dan dianggap relevan. Sedangkan teknik wawancara dilakukan oleh jajaran pengurus kelompok tani lebah madu hutan Laskar Wana Trigona dan anggota kelompok tani lebah madu hutan Laskar Wana Trigona serta dokumentasi digunakan sebagai pelengkap bahan informasi untuk mendukung data-data peneliti yang didapatkan dilapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok tani lebah madu hutan Laskar Wana Trigona menerapkan semua tahap yaitu tahapantahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif kegiatan, tahap formulasi rencana aksi, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap evaluasi, tahap terminasi. Dimana pemberdayaan yang dilakukan KTH Laskar Wana Trigona ini bersifat swadaya sehingga para anggotanya dituntut untuk mandiri dalam segala hal untuk mencaai tujuan yang direncanakan. Kegiatan budidaya ini dengan menerapkan ekonomi Islam yang diterapkan dalam kegiatan budidaya. Dimana penerapan ekonomi Islam yaitu pengembangan diri, perintah zakat dan infaq, pendidikan dan pembinaan, dan larangan iktinaz dan ihtikar.

Kata Kunci: Strategi Pemberdayaan, Ekonomi Islam

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FARIDA APRILIA
NPM : 1704040130
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwasannya tugas skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 09 Juni 2022

Menyatakan,



Farida Aprilia
NPM. 1704040130

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ
دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.” (Ar-Ra’d Ayat 11)

PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan rendah hati peneliti persembahkan keberhasilan studi dan do'a ini kepada:

1. Kedua Orang Tua saya Bapak Sarji dan Ibu Sri Utami yang sangat saya hormati dan saya sayangi, yang telah mengasuh, mendidik, membimbing, senantiasa dengan tulus dan ikhlas mensupport mendo'akan saya dalam meraih keberhasilan saya serta mendukung saya dalam menyelesaikan pendidikan.
2. Untuk adikku Hayat Setiawan yang telah mendo'akan mendukung serta mensupport saya dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Kepada Ibu Aisyah Sunarwan M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan serta supportnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada keluarga baik mbah kakung, mbah putri, para om, tante, bule, bude, pakde, serta para sepupuku yang tanpa lelah memotivasi mendo'kan saya selama ini.
5. Para sahabat yang selalu mendukung, mendo'akan serta mensupport saya tanpa henti selama masa pendidikan sampai saat ini.

Terimakasih saya ucapkan atas keikhlasan dan ketulusan dalam mencurahkan do'a untuk saya. Terimakasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua. Semoga kebaikan kalian semua di balas oleh Allah SWT serta

semoga kita semua termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada peneliti, tak lupa peneliti panjatkan dan ucapkan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini yang berjudul “*Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Lebah Madu Hutan Laskar Wana Trigona Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam*” ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Tidak lupa peneliti ucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan berupa do’a, motivasi serta bimbingan kepada peneliti selama masa penyusunan skripsi. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dharma Setyawan, M.A, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Metro.
4. Ibu Aisyah Sunarwan, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan proposal ini.

5. Para Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu baik di dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
6. Kepada para pengurus serta anggota Kelompok Tani Lebah Madu Hutan Laskar Wana Trigona yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti selama melakukan penelitian.
7. Serta rekan-rekan Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2017 yang telah memberikan informasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan sebagai upaya perbaikan dalam lingkup ilmiah selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Ekonomi Syariah serta ilmu lainnya yang terkait.

Metro, November 2021

Peneliti



Farida Aprilia
NPM. 1704040130

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Peneliti	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Penelitian Relevan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	15
1. Strategi Pemberdayaan.....	15
2. Pemberdayaan Masyarakat	17
3. Tahap Pemberdayaan Masyarakat	19
4. Tujuan Pemberdayaan.....	23
5. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat.....	26
B. Lebah Madu	27
C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Islam	29

1. Ekonomi Islam	29
2. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam ..	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	36
B. Sumber Data.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelompok Tani Lebah Madu Hutan Laskar	
Wana	44
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	44
2. Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Lebah	
Madu Hutan Laskar Wana Trigona Kecamatan	
Pekalongan Kabupaten Lampung Timur	45
B. Pembahasan.....	60

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	76
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel: 4.1 Visi Misi KTH Laskar Wana Trigona	49
Tabel: 4.2 Harga Madu Perkemasan	50
Tabel: 4.3 Produk Yang dijual Anggota KTH	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
2. Alat Pengumpulan Data (APD)
3. Outline
4. Formulir Konsultasi Bimbingan
5. Izin Research
6. Balasan Research
7. Surat Tugas
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Surat Keterangan Plagiasi
10. Dokumentasi
11. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di Indonesia saat ini telah berkembang pesat. Pembangunan tersebut terdiri dari berbagai bidang, seperti bidang ekonomi, sosial, pendidikan dan politik. Pelaksanaan pembangunan ini dilakukan di daerah perkotaan maupun pedesaan. Pembangunan yang dilakukan di daerah pedesaan dapat menunjang dan mensejahterakan perekonomian masyarakat sekitar. Kehidupan yang didambakan oleh setiap orang adalah hidup dengan kesejahteraan. Namun pada kenyataannya dalam kehidupan tidak semua manusia dalam keadaan sejahtera. Kesejahteraan manusia memiliki cakupan yang sangat luas seperti dalam bidang ekonomi, iptek, sosial budaya, dan lain-lain.

Penyebab suatu kawasan maupun daerah mengalami kesulitan dalam kesejahteraan ini biasanya terjadi karena perbedaan distribusi sumber ekonomi, laju pertumbuhan penduduk, adanya perbedaan hasil bumi, kecenderungan masyarakat tersebut hidup secara materialistik dan mengedepankan budaya konsumerisme tanpa memandang unsur pemborosan, krisis moral, dan kurangnya pemberdayaan manusia terhadap sumber ekonomi.

Dengan adanya perbedaan taraf hidup yang dialami oleh setiap manusia ini merupakan suatu rahmat sekaligus pengingat bagi manusia yang lebih berdaya yaitu untuk saling tolong-menolong maupun membantu kelompok lain

yang kurang mampu. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan manusia membutuhkan keterlibatan semua pihak secara bersama dan terkoordinir agar tujuan dan harapan dalam upaya peningkatan kesejahteraan ini dapat tercapai. Salah satu upaya tersebut yaitu dengan pemberdayaan.¹

Berikut firman Allah SWT yang menjelaskan mengenai etos kerja dalam Islam, berisi perintah Allah SWT kepada ummat-Nya untuk bekerja dalam rangka memenuhi dan melengkapi kebutuhan yang ada di duniawi sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat At-Taubah yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya:

“Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu’min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.(Q.S At-Taubah 9: 105)²

Dari ayat di atas Allah SWT menjelaskan bahwa seorang muslim yang beriman kepada Allah SWT wajib untuk bekerja karena hidup didunia bukan hanya berorientasi pada kehidupan akhirat kelak. Artinya sebuah keharusan juga memikirkan kepentingan kehidupannya di dunia agar dapat beramal

¹ Wrihatnolo R. R, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), 11-18

² Q.S. At-Taubah (9): 105

baik dan semata-mata mendapatkan ridho Allah SWT. Beramal baik demi mendapatkan ridho Allah SWT berarti juga sebuah pekerjaan, usaha, perbuatan atau keaktifan dalam hidup karena orang yang beriman juga harus bekerja dan berusaha.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pengembangan potensi dan kemampuan sehingga tumbuh kapasitas untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaannya membutuhkan kerjasama yang baik antara semua pihak, dimana anggota masyarakat menjadi pemeran utama untuk mengembangkan potensi yang dimiliki baik berupa pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Pemberdayaan masyarakat ini dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pembiayaan sampai kepada tahap pengawasan.³ Pemberdayaan merupakan suatu proses sebagai upaya memberikan daya/kekuasaan (power) kepada pihak yang lemah (powerless), untuk mengurangi kekuasaan (disempowered) terhadap pihak yang berkuasa (powerful) sehingga dapat terjadi keseimbangan.⁴

Pentingnya pemberdayaan di suatu daerah karena memiliki berbagai tujuan yaitu dengan melakukan pemberdayaan terdapat berbagai tujuan terutama pada keadaan perubahan sosial yaitu masyarakat dapat berdaya, memiliki kekuasaan maupun mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi maupun secara

³Siti Hajar, Irwan Syari Tanjung, Yurisna Tanjung, dan Zulfahmi, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmu Aqli, 2018), 50.

⁴Idvit Iganuzepriori Abkim, Skripsi: "*Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*", (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), h. 29

sosial.⁵ Keberdayaan masyarakat yang ditandai dengan adanya kemandiriannya dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat yaitu untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup bagi keluarga dan dapat mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya.⁶

Strategi merupakan suatu prioritas mencakup arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi. Strategi adalah suatu pilihan tentang bagaimana cara yang terbaik untuk mencapai suatu visi organisasi.⁷ Dengan demikian strategi sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilaksanakan guna tercapainya tujuan serta tercapainya manfaat yang diinginkan, secara konseptual strategi sering diartikan sebagai beragam pendekatan, seperti strategi sebagai rencana, strategi sebagai kegiatan, strategi sebagai instrumen, strategi sebagai sistem dan strategi sebagai suatu pola pikir.

Strategi sangat penting untuk pelaksanaan pemberdayaan taraf hidup petani dimana strategi berperan untuk meningkatkan taraf hidup anggota dalam suatu wilayah. Menurut Standar Internasional laporan mengenai perkembangan pembangunan manusia atau human development report (HRD) menetapkan beberapa hal mengenai standar minimal masyarakat hidup layak yaitu usia harapan hidup, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar, sanitasi dan akses terhadap pendidikan dasar.

⁵ Idvit Iganuzepriori Abkim, Skripsi: *"Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam"*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), h.28

⁶ Kesi Widjajanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 12 No. 1 April 2019, h.16

⁷ Ainun Zakinah, Skripsi: *"Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ekonomi Laziz Syuhada Yogyakarta"*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), h. 11

Dalam melaksanakan pemberdayaan terdapat kendala maupun hambatan yang sering muncul dan dialami oleh pelaku pemberdayaan seperti sulitnya untuk mensinergikan berbagai pemberdayaan itu kedalam suatu program yang terpadu dengan memusatkan pada satu dimensi, pengembangan yang mengabaikan kekayaan dan kompleksitas kehidupan manusia serta pengalaman masyarakat. Pemberdayaan terpadu berarti semua jenis kegiatan dilakukan serentak karena pengembangan masyarakat secara terpadu dapat digambarkan sebagai serangkaian kegiatan pemberdayaan yang dilakukan secara sistematis dan saling melengkapi antar anggota.⁸

Selain kendala di atas beberapa hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal meliputi terbatasnya sumberdaya manusia, tidak tersedianya bahan baku, keterbatasan kemampuan manajerial, tidak adanya kemampuan mengelola peluang pasar yang ada dan terbatasnya modal usaha yang dimiliki. Hambatan eksternal meliputi akses kelompok usaha bersama (KUB) sebagai mitra pemerintah sebagai jembatan pemerintah dengan pengusaha kurang optimal, belum ada pihak swasta yang memberikan bantuan modal sebagai usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Upaya pemberdayaan dapat dilakukan oleh siapa saja begitu pula yang dilakukan beberapa orang yang berada di kecamatan Pekalongan yaitu pemberdayaan kelompok tani lebah madu hutan laskar wana trigona. Kelompok tani lebah madu hutan laskar wana trigona yang berlokasi di

⁸ Ira Susanti, Skripsi”*Kendala-Kendala Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Muara Penimbung Kecamatan Indralaya Dalam Pembangunan Ekonomi Desa*”, (Indralaya: Universitas Sriwijaya, 2018), H. 5

kecamatan Pekalongan, kelompok tani ini menerapkan model pemberdayaan dimana dengan mengembangkan potensi sumber daya manusia maupun keduanya dengan melakukan penyuluhan, pelatihan serta pelaksanaan program hingga evaluasi program dilakukan oleh anggota kelompok tani tersebut dimana partisipasi anggota sangat penting bagi terlaksananya pemberdayaan.

Sebagian besar masyarakat di kecamatan Pekalongan bekerja sebagai petani, untuk menunjang kebutuhannya masyarakat tidak hanya mengandalkan bekerja sebagai petani saja melainkan beberapa orang di kecamatan Pekalongan mengembangkan budidaya lebah madu trigona yang mereka budidayakan secara mandiri. Mereka membudidayakan lebah madu trigona di dalam rumah mereka, mereka memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah mereka untuk menangkarkan lebah beserta tanaman untuk makanan lebah itu sendiri.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan terhadap ketua KTH Laskar Wana Trigona dengan bapak Nugroho diperoleh informasi bahwa program pemberdayaan lebah madu trigona awal mulanya terbentuk atas inisiatif ajakan dari para peternak lebah madu trigona, karena beberapa orang sering datang ke rumah bapak Nugroho atau sering disapa dengan nama bapak Nunung, kedatangan mereka untuk sekedar main ke rumah bapak Nunung dan berbincang-bincang mengenai lebah madu trigona. KTH Laskar Wana Trigona diketuai oleh bapak P. W. Nugroho pembina KTH Ibu Tri Indah dengan penasehat Bapak Edo Saputro sebagai wakil ketua Bapak Sugiarto dengan jumlah anggota seluruhnya 28 anggota. Keinginan mereka membentuk

kelompok tani lebah madu trigona diantaranya yaitu memberdayakan sumber daya manusia dalam pengelolaan lebah trigona yang sudah mereka rintis maupun yang baru mau memulai, serta mendayagunakan potensi sumber daya alam khususnya lebah trigona untuk kesejahteraan anggota.⁹

Atas kesepakatan beberapa orang maka terbentuklah Kelompok Tani Hutan Laskar Wana Trigona yang berlokasi di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dibentuk secara resmi pada 29 Agustus 2019 SK keluar pada 28 Oktober 2019. Awal dibentuknya KTH Laskar Wana Trigona hanya beranggotakan 20 orang, sekarang anggota KTH Laskar Wana Trigona mencapai sekitar 28 anggota. Sampai saat ini anggota KTH Laskar Wana Trigona tidak hanya berdomisili di Kecamatan Pekalongan namun berasal luar daerah Kecamatan Pekalongan.

Para anggota KTH Laskar Wana Trigona memiliki profesi yang bermacam-macam namun profesi anggota KTH Laskar Wana Trigona rata-rata yaitu berprofesi sebagai petani, bagi para anggota yang berprofesi sebagai petani budidaya lebah trigona tidak menjadi pokok penghasilan mereka namun dari penghasilan budidaya Lebah Trigona sangat membantu keuangan mereka, selain profesi sebagai petani ada juga anggota KTH Laskar Wana Trigona yang sekarang hanya berfokus ke budidaya lebah, para anggota yang hanya fokus ke budidaya lebah Trigona bisa mempunyai log lebah hingga 50 log sehingga penghasilan mereka lebih dari yang lain, selain itu ada juga anggotanya bekerja

⁹ Nugroho, Ketua KTH Laskar Wana Trigona, Wawancara 4 Februari 2021

sebagai PNS maupun ASN. Bagi para PNS maupun ASN lebah hanya sekedar penghasilan sampingan diluar pekerjaan utama mereka.¹⁰

Dengan terbentuknya KTH Laskar Wana Trigona, kegiatan yang dilakukan di KTH Laskar Wana Trigona selama ini diadakannya pertemuan para anggota yang idealnya dilakukam dua kali dalam satu bulan, namun karena pandemi ini pertemuan diadakan satu kali dalam satu bulan ini pun terkadang pertemuan dilakukan melalui media online. Kegiatan rutin yang biasa dilakukan para anggota pertemuan yang biasanya di isi dengan materi yaitu pemateri yang berasal dari ketua KTH itu sendiri, terkadang juga di isi oleh pihak luar (dinas kehutanan, peternak lebah di luar KTH Laskar Wana Trigona), selain diisi materi mereka melakukan diskusi maupun masukan yang mereka lakukan antar anggota. Antar anggota mereka melakukan sharing mengenai permasalahan budidaya lebah maupun mengenai penguatan kelembagaan organisasi yang mereka jalani. Selain kegiatan pertemuan yang dilakukan dalam kelompok tani para anggota melakukan perawatan lebah mereka dan aktivitas lain.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan yang dijalankan KTH Laskar Wana Trigona terdapat berbagai masalah atau kendala yang dihadapi para anggotanya, masalah atau kendala yang terjadi di KTH Laskar Wana Trigona ini antara lain kendala berasal dari masyarakat itu sendiri dan berasal dari pemerintah. Kendala yang disebabkan masyarakat atau anggota seperti minimnya pengetahuan perawatan mengenai lebah, daya saing dalam penjualan

¹⁰ Sutris, Sekretaris KTH Laskar Wana Trigona, Wawancara 11 Maret 2021

mengenai harga madu dengan daerah maupun kelompok lain, persaingan dalam bentuk kemurnian madu, perbedaan harga log dan harga tidak dipatok dengan harga sekian sehingga antar anggota menjual log dengan harga bervariasi, adanya perilaku anggota yang berperilaku tidak bertanggung jawab terhadap kelompoknya seperti setiap ada pertemuan di KTH tersebut mereka tidak datang dalam pertemuan yang diadakan, media pemasaran belum optimal seperti para anggota memasarkan produknya melalui whatsApp dan facebook. Kendala yang terjadi oleh aparat pemerintah baik pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten merupakan sebagai faktor penghambat proses pemberdayaan pada KTH Laskar Wana Trigona. Kendala tersebut seperti aparat pemerintah tidak membantu dalam mempromosikan produk madu pada KTH Laskar Wana Trigona, tidak adanya bantuan modal dan terbatasnya bantuan alat-alat dalam memanen madu, tidak adanya pendampingan mengenai manajemen administrasi, dan tidak adanya pelatihan teknis yang dilakukan oleh pihak aparat pemerintah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang **“STRATEGI PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI LEBAH MADU HUTAN LASKAR WANA TRIGONA KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fenomena latar belakang di atas, maka rumusan masalah fokus penelitian ini adalah Bagaimana strategi pemberdayaan kelompok tani lebah madu hutan laskar wana trigona Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dalam perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemberdayaan kelompok tani lebah madu hutan laskar wana trigona Kecamatan pekalongan Kabupaten Lampung Timur dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menambah wawasan untuk penelitian selanjutnya mengenai Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Lebah Madu. Secara Praktis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi pelaku kelompok tani mengenai strategi pemberdayaan kelompok tani lebah madu.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap beberapa sumber dari penelitian sebelumnya maka dapat menjadi rujukan penulis dalam melaksanakan penelitian yang dilaksanakan. Penulis tidak memperoleh judul

penelitian yang sama dalam penelitian sebelumnya. Berikut ini merupakan penelitian sebelumnya dan mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Angga Ferdian yang berjudul tentang *Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Ladang Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Petani Padi Ladang Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh luas lahan pertanian, jumlah tenaga kerja, serta tingkat pendidikan petani terhadap pendapatan usaha tani pada ladang di Kecamatan Ketapang Lampung Selatan dan tinjauan ekonomi Islam tentang faktor-faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan usaha tani padi ladang di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada perspektif ekonomi Islam. Perbedaannya terletak pada faktor-faktor sosial ekonomi memiliki keunggulan sehingga dapat mendorong pendapatan usaha tani padi ladang. Pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah padi ladang berlokasi di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah lebah madu berlokasi di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.¹¹

¹¹ Angga Ferdian, “*Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Ladang Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Idvit Iganuzeprori Abkim yang berjudul tentang *Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Penelitian ini berusaha menggali masyarakat terhadap potensi sumberdaya alam terhadap komoditas unggulan perkebunan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada pemberdayaan menurut perspektif ekonomi Islam. Perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah petani berlokasi di Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah kelompok tani lebah madu berlokasi di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.¹²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Musawwir yang berjudul tentang *Analisis Pendapatan Masyarakat dari Budidaya Lebah Madu Trigona (TrigonaSp) Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng*. Penelitian ini berfokus pada budidaya lebah madu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Dimana dengan membudidayakan lebah madu trigona sp di desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek. Pada penelitian terdahulu objek penelitiannya yaitu budidaya lebah madu trigona (TrigonaSp) sedangkan penelitian ini yaitu objeknya sama-sama

¹² Idvit Iganuzeprori Abkim, "Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam", (Lampung: UIN Raden Intan, 2019)

mengenai budidaya lebah madu trigona. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu lokasi penelitian terdapat di desa Timusu Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng sedangkan penelitian ini berlokasi di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.¹³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Riza Arizona yang berjudul tentang *Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi pada Pariwisata Pantai Sari Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran*. Penelitian ini berfokus kepada pengembangan pariwisata di desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pemberdayaan masyarakat dalam perspektik ekonomi Islam. Perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah pengembangan pariwisata pantai sari ringgung yang terletak di desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah kelompok tani lebah madu yang terletak di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.¹⁴

Berdasarkan penelitian relevan yang telah dipaparkan di atas dapat di ketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini sama-sama

¹³ Ahmad Musawwir, “*Analisis Pendapatan Masyarakat Dari Budidaya Lebah Madu Trigona (TrigonaSp) Desa Timusu Kecamatan Liliraja Kbupaten Kabupaten Soppeng*”, (Makassar: Universitas MuhammadiyahMakassar, 2020)

¹⁴ Riza Arizona, “*Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018)

membahas tentang pemberdayaan kelompok tani melalui budidaya lebah madu perspektif ekonomi Islam, akan tetapi pada penelitian yang akan dikaji oleh peneliti lebih ditekankan bahwa penelitian ini lebih fokus pada bagaimana strategi pemberdayaan kelompok tani lebah madu hutan laskar wana trigona Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dalam perspektif ekonomi Islam.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

1. Strategi Pemberdayaan

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategeia* (*stratos=militer, dan ag= memimpin*) yang memiliki arti seni atau ilmu untuk menjadi seorang jendral. Secara konseptual strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, seperti strategi sebagai rencana, sebagai suatu kegiatan, sebagai suatu instrumen, sebagai pola pikir dan sebagai suatu sistem.¹ Dalam kehidupan sehari-hari strategi sering diartikan sebagai suatu tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan maupun yang bertujuan untuk penerima manfaat yang dikehendaki.

Kesimpulan strategi pemberdayaan dari uraian di atas yaitu strategi pemberdayaan merupakan pilihan tentang cara terbaik dalam program untuk mencapai suatu visi maupun tujuan yang diinginkan.

Strategi utama dalam proses pemberdayaan masyarakat yang perlu dilakukan yaitu:

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, pengetahuan, daya dan karya.

¹ Ainun Zakinah, Skripsi, “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ekonomi Lazis Syuhada Yogyakarta”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), h. 11

Semua potensi sumber daya tersebut sangat berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan, majunya teknologi, perkembangan informasi akan tersedianya modal karena tanpa sumber daya manusia sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya.

2. Pemberdayaan masyarakat

Pembentukan iklim demokrasi dan partisipasi secara umum diangkat dari tingkat nasional hingga tingkat desa sampai menjadi interen pada setiap tindakan dalam program pemberdayaan masyarakat.

3. Perluasan kemampuan

- a) Penyusunan kebijakan politik dalam bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya yang dialokasikan kepada lapisan masyarakat miskin dan manajerial.
- b) Pembangunan prasarana dan sarana fisik dalam bidang transformasi, komunikasi, perumahan, kesehatan terutama pada daerah tertinggal. Pembangunan diarahkan untuk meningkatkan dan mempercepat pada perkembangan ekonomi wilayah.
- c) Pemberian akses kepada lembaga pendidikan, lembaga sosial, lembaga ekonomi, lembaga politik, lembaga budaya terutama kepada keluarga miskin.

4. Pengembangan perlindungan sosial

- a) Pemberian legalitas kepada penduduk miskin agar bisa digunakan sebagai modal kerja.

- b) Pembentukan atau penguatan kelompok maupun organisasi secara modern supaya penduduk miskin dapat memanfaatkan akses ekonomi, politik, sosial, budaya bagi kesejahteraan masyarakat.
- c) Pembangunan kerjasama antara individu, lembaga maupun kelompok swadaya masyarakat, lembaga pemerintah dan lembaga ekonomi yang berguna untuk memperluas batas kemampuan individu.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata penerjemahan bahasa Inggris yaitu “empowerment” yang berarti “pemberian kekuasaan”. Karena kata power tidak hanya sekedar daya namun juga kekuasaan, oleh karena itu kata “daya” tidak hanya bermakna “mampu” melainkan memiliki arti “mempunyai kuasa”.²

Pemberdayaan merupakan upaya dari komunitas untuk meningkatkan potensi dan kompetensi yang dilakukan secara terus menerus. Melalui sebuah pemberdayaan individu dapat menghubungkan berbagai inovasi maupun kreatifitas yang ada pada masyarakat itu sendiri. Sejauh ini terdapat fenomena-fenomena yang menjelaskan bagaimana suatu pemberdayaan cenderung menjadi komoditas. Komoditas bisa dilihat dari cara kelompok aktivis maupun institusi melihat suatu pemberdayaan tersebut sebagai agenda mencari keuntungan sesaat. Pemikiran seperti ini

² Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Kediri: FAM Publishing, 2019), h. 9

harus di buang jauh supaya pemberdayaan ini dapat terencana dan terukur.³

Dari uraian diatas maka pemberdayaan adalah upaya memberdayakan baik terhadap individu maupun terhadap kelompok atau kelompok masyarakat yang bertujuan agar mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemberdayaan selalu terkait mengenai penggalian dan pengembangan potensi yang dimiliki masyarakat. Pemberdayaan masyarakat berupaya untuk meningkatkan harkat lapisan masyarakat serta pribadi manusia.

Kemampuan pelaku pemberdayaan masyarakat diukur melalui tiga aspek perilaku yaitu (a) pengetahuan/ kognitif, (b) sikap/ afektif, dan (c) keterampilan/ psikomotorik.⁴ Setelah sasaran pemberdayaan terealisasi maka tujuan akhir sebuah proses pemberdayaan yaitu memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya. Dengan begitu upaya pemberdayaan berhasil dilakukan oleh masyarakat.⁵

³Dharma Setyawan dan Dwi Nugroho, *Pemberdayaan Ekonomi Desa*, (Lampung: Saiwawai Publishing, 2020), h. 2

⁴ Kesi Widjajati, *Model Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, V. 12 No.1, Juni 2019. h. 18

⁵ Ibid, h.16

3. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Wrihatnolo dan Dwudjiwijoto dalam pelaksanaannya pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa langkah yang perlu dijalankan yaitu:

- a. Penyadaran, maksudnya adalah dimana orang yang ingin memberdayakan memberikan pencerahan seperti dengan adanya sosialisasi dan pemahaman kepada kelompok masyarakat yang ingin diberdayakan, agar masyarakat mengerti dengan adanya perubahan akan dimulai dari diri sendiri. Pada tahap ini masyarakat perlu disadarkan jika tiap individu memiliki kompetensi pada diri sendiri yang bisa ditingkatkan.
- b. Peningkatan kapasitas, yakni keadaan dimana masyarakat diberikan pelatihan atau keterampilan untuk mengetahui potensi juga kemampuan yang mereka miliki sehingga bisa diberdayakan. Sebabm melalui adanya potensi yang ada dapat menunjang mereka terutama pada kesejahteraan ekonomi, pada tahap ini akan dicapai oleh masyarakat apabila sudah memiliki kemampuan menerima daya.
- c. Pendayaan, yaitu skema penyediaan kewenangan yang dibagikan selaras pada keahlian masyarakat. Pada tahap ini masayarakat dibagikan kesempatan guna mulai mengembangkan dalam

mewujudkan kemandiriannya. Daya yang diberikan diselaraskan pada mutu dan keahlian tiap-tiap orang.⁶

Proses pemberdayaan masyarakat melalui beberapa tahapan diantaranya:

1. Tahap Persiapan (*engagement*), tahap persiapan dalam kegiatan pengembangan masyarakat terdiri dari dua hal, yaitu tahap persiapan petugas dan tahap persiapan lapangan. Tahap persiapan petugas diperlukan untuk menyamakan persepsi antara anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. *Tenaga petugas*, tenaga petugas lebih baik petugas yang memiliki latar belakang yang berbeda misalnya petugas berlatar belakang sarjana agama, sarjana pendidikan, sarjana kesejahteraan sosial maupun dari bidang lainnya. *Penyiapan lapangan*, pada tahap ini petugas melakukan survey ataupun study kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan, bila sudah ditemukan daerah yang ingin dikembangkan petugas melakukan perizinan dari pihak terkait. Pada tahap ini terjadi kontak dan kontrak awal dengan kelompok sasaran pemberdayaan. Kontak awal dimulai dengan komunikasi yang baik harus tetap dijaga dan ditindaklanjuti agar terdapat kedekatan anatar agen perubah dengan masyarakat sasaran.
2. Tahap Pengkajian (*Assessment*), tahap ini dimulai dari mengidentifikasi masalah atau kebutuhan dan sumberdaya yang

⁶ Kiki Endah, *Pemberdayaan masyarakat Menggali Potensi Lokal Desa*. Jurnal Moderat, Vol. 6, No. 1, (Februari 2020), h. 138

dimiliki oleh sasaran pemberdayaan (sumberdaya alam atau sumberdaya manusia). Dalam proses ini masyarakat dilibatkan secara aktif agar mereka mengutarakan permasalahan yang mereka hadapi. Pengkajian yang dilakukan dapat dilakukan secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat ataupun anggota masyarakat tertentu bisa juga dilakukan secara berkelompok seperti dengan metode diskusi.

3. Tahap perencanaan alternatif kegiatan (Planning), pada tahap ini petugas mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasi masalah. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat diharapkan dapat memikirkan alternative program dan kegiatan yang dapat mereka lakukan. Program dan kegiatan yang akan mereka kembangkan tentunya harus disesuaikan dengan tujuan pemberian bantuan sehingga tidak muncul program-program yang kurang bermanfaat. Misalnya saja dalam bidang ekonomi, kegiatan apa saja yang dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa sumber daya yang ada.
4. Tahap formulasi rencana aksi (Action plan formulation), pada tahap ini petugas membantu masyarakat untuk merumuskan dan menentukan program serta kegiatan apa yang akan mereka lakukan terhadap masalah yang ada. Pada tahap ini diharapkan petugas dan masyarakat sudah dapat membayangkan dan menuliskan tujuan jangka pendek

tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapai tujuan tersebut.

5. Tahap pelaksanaan kegiatan (Implementasi), pada tahap ini paling penting karena dalam tahap ini proses pelaksanaan perlu adanya hubungan dan kerjasama yang baik antara petugas dengan masyarakat maupun kerjasama antar warga bila tahap ini tidak adanya kerjasama yang baik maka dapat gagal maupun tidak sesuai dengan harapan walaupun sudah direncanakan dengan baik. Karena dalam tahap ini yaitu melaksanakan apa yang telah direncanakan.
6. Tahap evaluasi (Evaluation), pada tahap ini proses pengawasan dari petugas dan warga terhadap program yang sedang mereka jalankan. Tahap ini sebaiknya melibatkan warga untuk melakukan pengawasan secara internal yang bertujuan agar dalam jangka panjang masyarakat diharapkan dapat membentuk suatu masyarakat yang mandiri tidak bergantung dengan organisasi maupun pemerintah dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan.
7. Tahap Terminasi (Termination), merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat sasaran pemberdayaan. terminasi seringkali dilakukan bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri tetapi terjadi karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada pemberian dana yang dapat

digunakan dalam kegiatan. Tidak jarang petugas tetap melakukan kontak meskipun tidak secara rutin seperti dulu pada saat proses pemberdayaan berlangsung.⁷

Dari uraian proses pemberdayaan masyarakat melalui beberapa tahapan maka dimana proses pemberdayaan yang harus dilakukan melalui 7 tahapan, dalam melakukan 7 tahapan tersebut sangat penting dan dalam melakukannya harus sesuai dengan urutannya.

4. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan yang ingin dicapai pemberdayaan yaitu untuk membentuk individu dan masyarakat agar menjadi masyarakat yang mandiri. Kemandirian terdiri dari kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat yang ditandai dengan kemampuan berfikir, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya serta kemampuan yang seseorang miliki. Upaya pemberdayaan menyangkut beberapa segi antara lain:

1. Penyadaran mengenai peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi persoalan mengenai permasalahan yang ditimbulkan serta kesulitan hidup maupun penderitaan yang dialami oleh sekelompok golongan.
2. Penyadaran mengenai kelemahan maupun potensi yang dimiliki sehingga dapat menimbulkan dan meningkatkan kepercayaan kepada

⁷ Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Kediri: FAM Publishing, 2019), h. 31-35

diri sendiri untuk keluar dari persoalan guna memecahkan permasalahan serta mengembangkan diri.

3. Meningkatkan sumberdaya yang telah dikenali karena pemberdayaan memerlukan upaya advokasi kebijaksanaan ekonomi politik yang ada memiliki tujuan membuka akses golongan bawah, lemah dan tertindas terhadap sumberdaya yang dikuasai oleh golongan kuat ataupun golongan terkungkung karena peraturan pemerintah pranata sosial.⁸

Adapun tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut:

1. Perbaikan pendidikan (better education) yang berarti pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar dalam hidup seseorang.
2. Perbaikan aksesibilitas (better accessibility) dengan tumbuh berkembangnya selama belajar dalam hidup diharapkan mampu memperbaiki aksesibilitasnya, terutama mengenai aksesibilitas dengan sumber informasi, sumber pembiayaan, penyediaan produk dan peralatan, serta dalam lembaga pemasaran.
3. Perbaikan tindakan (better action) berbekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang lebih baik.

⁸ Idvit Iganuzeprori Abkim, Skripsi: “*Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), h. 45.

4. Perbaikan kelembagaan (better institution) perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan dan diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
5. Perbaikan usaha (better business) perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas dan perbaikan lembaga yang diharapkan dapat memperbaiki bisnis yang dilakukan.
6. Perbaikan pendapatan (better income) dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang diperoleh termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
7. Perbaikan lingkungan (better environment) perbaikan pendapatan ini diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) karena kerusakan lingkungan sering disebabkan oleh faktor kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
8. Perbaikan kehidupan (better living) tingkat pendapatan dimana keadaan lingkungan yang semakin membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
9. Perbaikan masyarakat (better community) dimana keadaan kehidupan yang lebih baik didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud dalam kehidupan masyarakat yang lebih baik.⁹

⁹Rahmawati, Skripsi: *Pemberdayaan Kelompok Tani Mitra Karya Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Suka Maju Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), h. 27.

5. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Kieffer pemberdayaan mencakup 3 dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosial politik, dan kompetensi partisipatif. Sedangkan Parson et.al. mengajukan 3 dimensi pemberdayaan yang merujuk pada:

1. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perusahaan sosial yang lebih besar.
2. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.
3. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya kolektif dari orang-orang lemah untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur yang masih menekan.¹⁰

Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup:

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin
2. Berkembangnya usaha yang dilakukan oleh masyarakat pemberdayaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang mereka lakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
3. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.

¹⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Cetakan kelima, Bandung: PT Refika Aditama), h. 63

4. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin kuatnya permodalan kelompok, semakin rapinya sistem administrasi kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok satu dengan kelompok lainnya dalam suatu lingkup masyarakat.
5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan lainnya.¹¹

B. Lebah Madu

Di Indonesia banyak sekali jenis madu yang dihasilkan dari beberapa jenis lebah madu, lebah madu tersebut diantaranya: *Apis Andreniyormis*, *Apis Dorsata-Dorsata*, *Apis Dorsata Binghami*, *Apis Cerana*, *Apis Koschevnikovi*, *Apis Nigrocicta*, *Apis Mellifera*. Dari berbagai jenis lebah tersebut jenis lebah *Apisdosarta* merupakan jenis lebah madu Asia yang paling produktif dalam menghasilkan madu.¹²

Lebah madu adalah serangga sosial yang hanya dapat hidup dalam koloni besar. Sebuah koloni lebah madu terdiri dari seekor lebah ratu, beberapa ratus ekor lebah jantan dan sekitar beberapa ribu ekor atau lebih pekerja. Diantara lebah madu ada yang produksi madunya sedikit adapula yang produksinya banyak selain itu ada juga lebah madu yang hingga saat ini belum dapat dibudidayakan.

¹¹ Johny Urbanus Lesnussa, *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Di Negeri Halong Baguala Ambon*, Jurnal Sosio Sains, Vol. 5 No. 2 ISSN 2656-727X, Oktober 2019, h. 100

¹² Ahmad Musawwir, Skripsi: “*Analisis Pendapatan Masyarakat Dari Budidaya Lebah Madu Trigona (TrigonaSp) Desa Timusu Kecamatan Liliraja Kabupaten Kabupaten Soppeng*”, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), h. 13

Lebah madu merupakan sekelompok serangga yang berperan sebagai agen polinator tanaman berbunga sehingga dapat meningkatkan produksi tanaman tersebut. Lebah madu dengan tanaman berbunga memiliki hubungan yang saling menguntungkan, hal ini disebabkan karena tanaman berperan sebagai penyedia pakan lebah yang berupa nektar dan polen sedangkan lebah madu melakukan proses polinasi terhadap tanaman tersebut. Lebah madu memperoleh makanan nektar dan polen dari bunga tanaman yang dikumpulkan secara bertahap yang dilakukan oleh lebah pekerja.¹³ Lebah madu juga dapat menghasilkan produk, produk lebah madu terdiri dari madu, pollen (tepung sari bunga), royal jelly, lilin lebah atau malam lebah, propolis, dan bee venom.¹⁴

Menurut Pusat Pengembangan Apriari Pramuka dalam Aulia Nurul Hikmah (2017) madu merupakan sebuah cairan kenyal yang dihasilkan oleh lebah madu dari berbagai sumber nektar yang masih mengandung *enzim diatase aktif*. Jumlah dan kualitas madu sangat dipengaruhi oleh:

1. Ketersediaan pakan lebah penghasil nektar dan pollen bunga.
2. Cuaca, kelembaban, serta temperatur udara.
3. Paling banyak proporsi koloni lebah yang tertinggi pada saat produksi nektar.¹⁵

¹³ Revita Yuni dkk, *Pengembangan Usaha Ternak Lebah Madu Hutan Nagari Sungai Buluh Timur Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman*, Jurnal Pengabdian Terhadap Masyarakat, Vol. 24 No. 4 ISSN 0852-2715, Desember 2018

¹⁴ Aulia Nurul Hikmah, Skripsi: “*Analisis Strategi Pengembangan Usaha Madu Di Kecamatan Camba Kabupaten Maros*”, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2017), h. 11

¹⁵ Ibid, h. 12

Lebah seperti halnya organisme lain yang sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu faktor biotik dan abiotik. Faktor biotik ini seperti keanekaragaman tanaman penghasil nektar dan tepung sari (pollen), hama dan penyakit. Faktor abiotik ini meliputi temperatur, kelembaban udara, curah hujan dan lama penyinaran. Faktor lingkungan akan mempengaruhi aktivitas hidup, keadaan makanan di alam, serta proses perkembangan populasi.¹⁶

Lebah menjalin simbiosis yang menguntungkan dengan tanaman. Hubungan menguntungkan antara lebah dengan tanaman yaitu tanaman mengeluarkan bunga yang berwarna-warni dan bau-bau yang beraneka macam serta pada bunga mengandung nektar dan tepung sari yang dibutuhkan lebah. Hal ini menarik perhatian lebah pekerja untuk mendatangi dan mengambil nektar dan tepung sari tersebut sehingga terjadinya penyerbukan lebih sempurna pada tanaman.

C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Islam

1. Ekonomi Islam

Ilmu ekonomi syariah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas maupun perilaku manusia secara aktual dan empirikal baik dalam proses produksi distribusi maupun konsumsi yang dijalankan berdasarkan syariat islam, bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta Ijma para ulama yang bertujuan untuk tercapainya kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Ekonomi islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang melihat mengenai masalah perekonomian. Pada sistem

¹⁶ Ibid, h. 11

ekonomi ini nilai-nilai islam mejadi landasan dan dasar daam setiap aktifitasnya.¹⁷

Pengertian ekonomi Islam banyak dedefinisikan oleh para ekonom muslim, para ekonom muslim berusaha mendefinisikan tetapi tidak lepas dari konteks permasalahan yang mereka hadapi sehingga terkesan terdapat perbedaan dalam hal mendefinisikan terkait ekonomi islam. Beberapa definisi tersebut antara lain;

1. Muhammad Abdul Mannan (1992) mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam.
2. Umar Chapra (1981) mendefinisikan bahwa ilmu ekonomi islam merupakan suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan melalui suatu alokasi dan distribusi sumber daya alam yang langka yang sesuai dengan muqashid, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makro ekonomi dan ekologi yang berkesinambungan, membentuk solidaritas keluarga, sosial dan jaringan moral masyarakat.
3. M. Nejatullah Sidiqqi (1985) mendefinisikan bahwa ilmu ekonomi islam adalah jawaban dari pemikir muslim terhadap tantangan-tantangan ekonomi pada zamannya, dengan panduan Al-Qur'an dan Sunnah, akal dan pengalaman.

¹⁷ Riza Arizona, skripsi: “*Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), h. 47

4. Metwally (1995) mendefinisikan ekonomi islam dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku muslim (yang beriman) dalam suatu masyarakat islam yang mengikuti Al-Qur'an dan Sunah Nabi SAW, ijma, dan qiyas.¹⁸

Dalam pandangan ekonomi Islam program pemberdayaan ekonomi umat sangatlah cocok dengan ajaran Islam. Karena tujuan dari ekonomi Islam adalah mampu menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera. Yang dimaksud dengan manusia disini merupakan semua golongan manusia baik yang sehat ataupun yang sakit, kuat atau lemah, susah atau senang, dan manusia sebagai individu atau sebagai masyarakat. Islam sendiri mempunyai perhatian yang serius tentang keadilan sosial serta keadilan ekonomi hal ini dikarenakan Islam memandang bahwa martabat kemanusiaan yaitu suatu hal yang essensial sehingga setiap manusia berperan untuk mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya. Islam memberikan kesadaran bahwa kemakmuran ekonomi tidak akan kita dapatkan tanpa adanya hubungan sosial yang harmonis.¹⁹

2. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 prinsip yaitu:

¹⁸Angga Ferdian, Skripsi: “Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Terhadap PENDAPATAN Usaha Tani Padi Ladang Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), h. 19

¹⁹Dwi Susilowati, Skripsi: “Analisis Peran Badan Usaa Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2020), h. 62

1. Prinsip *ukhuwwah*, prinsip ini menegaskan bahwa setiap muslim merupakan saudara walaupun tidak ada hubungan darah antara mereka. Rasa persaudaraan dapat menjamin adanya rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat.
2. Prinsip *ta'awun*, dapat diartikan tolong-menolong sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Seluruh pihak saling membantu demi terwujudnya tujuan bersama.
3. Prinsip persamaan derajat antar umat manusia, bahwa Allah SWT menegaskan bahwa pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan melainkan menjadi alat untuk tolong menolong dan saling membantu.

Langkah-langkah Pemberdayaan Masyarakat Dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Pengembangan Diri yang Berkesinambungan, pemberdayaan harus menanamkan kemandirian pada diri masyarakat yang diberdayakan. Seseorang dilarang berdiam diri karena manusia harus bergerak aktif untuk mengembangkan diri mereka.

Dengan pengembangan diri maka seseorang dapat mengetahui keahlian dan dapat menciptakan inovasi baru dan mengembangkannya sehingga bisa hidup dalam perubahan yang lebih baik. Dalam surah Ar-Rad ayat 11 Allah berfirman

بِأَنفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا س.....

Artinya: “.....Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka merubah keadaan diri mereka sendiri.....”²⁰

Bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan dan martabat suatu masyarakat kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Ayat ini mendorong kemandirian dalam jiwa masyarakat, masyarakat dilarang untuk berdiam diri karena manusia diperintahkan untuk berusaha dan Allah SWT akan membantunya.

2. Perintah Zakat dan Infaq, dengan adanya zakat dan infaq diharapkan dapat membantu pemerataan pendapatan dan mengurangi kesenjangan antara si kaya dengan si miskin. Dengan adanya dana dari Zakat maupun infaq akan membantu proses pemberdayaan sehingga dapat berjalan semestinya. Beberapa model penggunaan zakat yang dapat diimplikasikan dalam program pemberdayaan masyarakat diantaranya: bantuan biaya hidup, bantuan biaya pendidikan, dan bantuan biaya kesehatan.
3. Pendidikan dan Pembinaan, ilmu dan keterampilan merupakan salah satu faktor naiknya taraf hidup masyarakat. Hubungan pendidikan dan pemberdayaan ini difungsikan sebagai upaya untuk menggali potensi kelompok masyarakat untuk belajar dan berlatih untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka dalam pekerjaannya sekarang dan menyiapkan diri untuk peranan dan tanggung jawab

²⁰Q.S. Ar-Rad (13): 11

mereka yang akan datang. Setelah terbentuknya karakter yang positif langkah berikutnya yaitu pemberian keterampilan dan skill melalui pelatihan, Wokshp dan sebagainya. Allah berfirman dalam surat Al-Mujadilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا ۚ يُرَفِّعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan-kelaangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."²¹

Pada ayat tersebut mengajak seluruh elemen masyarakat untuk meningkatkan skill dan keterampilan sebagai langkah dalam meningkatkan taraf hidup. Manusia diperintahkan untuk berusaha dan berjuang maka Allah SWT akan membantu manusia yang mau berusaha.

4. Larangan Iktinaz dan Ihtikar, dalam Islam *iktinaz* merupakan penimbunan harta sedangkan *ihtikar* merupakan menahan atau menimbun barang dengan sengaja terutama pada saat kelangkaan harga barang dengan tujuan untuk menaikkan harga barang

²¹Q.S. Al-Mujadilah (58): 11

dikemudian hari dan mendapatkan keuntungan. Yang membedakan antara iktinaz dengan ihtikar yaitu motif yang melatarbelakangi perilaku tersebut karena iktinas berasal dari keengganan untuk menginfakkan harta benda sedangkan ihtikar berasal dari keinginan untuk meraup untung sebanyak-banyaknya melalui penjualan komoditi yang harganya telah naik.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mewujudkan cita-cita Islam berupa masyarakat yang saling peduli sehingga masyarakat dilarang untuk melakukan iktinaz dan ihtikar. Allah SWT juga melarang penimbunan sumber daya baik dalam bentuk uang maupun komoditi lainnya. Kaitan dengan pemberdayaan masyarakat, larangan iktinas dan ihtikar dimaksudkan agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas dan tidak hanya dinikmati oleh segelintir orang saja. Selain itu, praktik ihtikar dapat menaikkan harga komoditi sehingga dapat mengurangi daya beli masyarakat pada akhirnya membuat masyarakat kurang berdaya mengalami kerugian.²²

²²Ulfy Putra Sany, *Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 39 No. 1, 2019, h. 37-40

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mempunyai tujuan yaitu untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹

Dalam hal ini peneliti langsung berkunjung ke tempat penelitian guna memperoleh informasi dalam melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, dilakukan penelitian lapangan dengan melihat dan menganalisis keadaan lapangan secara lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Lebah Madu Hutan Laskar Wana Trigona Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

2. Sifat Penelitian

Sesuai dengan judul yang tertera di atas sifat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian bersifat deskriptif yaitu penelitian yang hanya semata-mata menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa tanpa ada maksud untuk

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2013) Cet. 19, h. 243

mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dengan tertulis atau lisan dari orang lain yang dapat diamati dan diperoleh kesimpulan.²

Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara kondisi alamiah, dengan menggunakan sumber data primer, serta teknik pengumpulan data lebih banyak dengan melakukan wawancara yang mendalam dan menggunakan dokumentasi.

Penelitian deskriptif kualitatif ini berupa keterangan-keterangan bukan berupa angka-angka. Dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berusaha mememarkan keadaan yang sebenarnya mengenai Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Lebah Madu Hutan Laskar Wana Trigona Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

B. Sumber Data

Sumber data yaitu sebuah objek dari mana data tersebut diperoleh.³

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada 2014), Cet. 25, h. 76.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2010), Cetakan ke XIV, 172.

primer biasa disebut sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.⁴

Sumber data primer adalah sumber data utama yang dapat memberikan suatu informasi, fakta dan juga gambaran mengenai peristiwa yang diinginkan, dapat berupa kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai.⁵

Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Adapun yang dimaksud dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶ Dimana teknik pengambilan sampel tersebut secara sengaja dan tetap sesuai dengan sampel yang diperlukan.

Sumber data primer pada penelitian ini sumber data primer didapatkan dari ketua Kelompok Tani Lebah Madu Hutan Laskar Wana Trigona Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur seksi-seksi dan anggota Kelompok Tani Lebah Madu Hutan Laskar Wana Trigona Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Sumber data

⁴ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67-68.

⁵ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 69

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2012),

sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan, dan lain-lain.⁷

Sumber data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu berupa buku-buku yang terkait dengan *Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat pesisir* buku karya Siti Hajar, Irwan Syari Tanjung dkk, *Pemberdayaan masyarakat berkelanjutan* buku karya Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi* jurnal *ekonomi pembangunan*, Nomor 1 Tahun 2011, Jurnal karya Revita Yuni dkk, Pengembangan usaha ternak lebah madu hutan nagari sungai buluh timur kecamatan batang anai kabupaten padang pariaman, jurnal *Pengabdian terhadap masyarakat*, Nomor 4 Tahun 2018.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara dalam memperoleh data suatu kegiatan penelitian sehingga dapat diperoleh suatu data yang dibutuhkan peneliti dengan tepat dan akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau sering disebut dengan metode interview. Wawancara yaitu suatu proses tanya jawab yang dilakukan dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana terdapat dua orang atau lebih sambil bertatap muka mendengarkan secara langsung terkait dengan

⁷ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015), 68.

informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁸ Ciri khas dari metode wawancara yaitu adanya pertukaran informasi secara verbal dengan satu orang atau lebih. Dalam metode ini terdapat peran pewawancara yang berusaha untuk menggali informasi dan memperoleh pemahaman dari responden.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.¹⁰ Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Dengan ini, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada bapak P.W. Nugroho(Nunung) selaku ketua Kelompok Tani Lebah Madu Hutan Laskar Wana Trigona, Para seksi-seksi Kelompok Tani Laskar Wana Trigona berkaitan dengan Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Lebah Madu Hutan Laskar Wana Trigona Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam serta wawancara kepada anggota Kelompok Tani Lebah Madu Hutan Laskar Wana Trigona yaitu Bapak Peri, Bapak Anggi dan Bapak Rusdi mengenai

⁸ Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2018, 53

⁹ Ibid, 54.

¹⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 181

pemberdayaan di Kelompok Tani Lebah Madu Hutan Laskar Wana Trigona.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹¹

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, pengumpulan data dilakukan dengan menggali informasi yang dapat ditemukan baik dalam catatan, tulisan, wawancara ataupun foto terkait dengan penelitian. Dokumentasi yang menjadi sumber datanya berkaitan dengan ketua dan anggota yang menjadi objek utama dalam penelitian dimana digunakan sebagai salah satu bentuk kelengkapan sumber data penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metode pencarian dan menyusun yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengelompokkan data dan memilih data mana yang diperlukan lalu diambil kesimpulan supaya mudah dipahami oleh pembaca.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu analisis kualitatif. Analisis kualitatif yaitu analisis yang membahas secara konseptual terhadap suatu permasalahan yang tidak berhubungan dengan data angka-angka. Analisis kualitatif menggunakan cara berfikir induktif, yang

¹¹ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

merupakan suatu analisis berdasarkan dari data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.¹²

Berfikir induktif adalah dengan memulai dari faktor-faktor yang khusus bersifat aktual. Analisis data merupakan suatu proses mengumpulkan data berdasarkan wawancara, lapangan dan menggunakan bahan-bahan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap penelitian.

Teknik analisis data yang peneliti lakukan yaitu setelah diperoleh semua data seperti wawancara, lapangan, dan dokumentasi langkah selanjutnya yang peneliti lakukan menganalisis data tentang strategi pemberdayaan kelompok tani lebah madu hutan laskar wana trigona kecamatan pekalongan kabupaten lampung timur dalam perspektif ekonomi islam.

Berdasarkan penjabaran diatas, hal pertama yang dilakukan peneliti dalam proses analisis data penelitian yaitu: *Pengumpulan data*, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan melalui wawancara dan dokumentasi. *Pengkategorian data*, yaitu peneliti menggolongkan data menurut jenis dan penggunaannya. *Reduksi data*, yaitu penulis menyederhanakan data yang benar-benar dibutuhkan dari hasil pengumpulan dan pengkategorian data. Setelah itu barulah data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan. *Penyajian data*, setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya penulis menyajikan data agar dapat memudahkan peneliti

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), Ct. 19, 245.

dalam memahami kondisi yang terjadi, kemudian merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dan *Penarikan kesimpulan*, berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan dan tampilkan lalu ditarik menjadi satu untuk mendapatkan hasil akhir dalam penelitian. Penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan data-data yang valid data yang sudah terkumpul bukan data rekayasa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan menganalisis data-data hasil wawancara kepada responden, kemudian diuraikan satu persatu secara khusus lalu hasil uraian tersebut ditarik kesimpulan secara umum dari informasi mengenai Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Lebah Madu Hutan Laskar Wana Trigona Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelompok Tani Lebah Madu Hutan Laskar Wana Trigona

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Pekalongan merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Lampung Timur, Lampung, Indonesia. Pekalongan memiliki luas wilayah 110,04 km². Wilayah administratif kecamatan ini terbagi menjadi 12 desa yaitu Adirejo, Sidodadi, Gondang Rejo, Siraman, Pekalongan, Tulus Rejo, Jojog, Gantiwarno, Kali Bening, Wonosari, Adi Jaya dan Ganti Mulyo. Penduduk di Pekalongan selama tahun 2014 berjumlah 46.667 jiwa dengan kepadatan penduduk sekitar 424 jiwa/km².

Secara geografis, kecamatan pekalongan ini berbatasan dengan Kecamatan Batanghari Nuban dan di sebelah barat berbatasan dengan Kota Metro. Semua desa di kecamatan ini memiliki topografi datar. Di kecamatan ini juga terdapat sebuah Unit Produksi Benih Tanaman Buah Pekalongan yang merupakan bagian dari UPTD Balai Benih Induk Dinas Pertanian TPH Provinsi Lampung.¹

¹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pekalongan,_Lampung_Timur

2. Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Lebah Madu Hutan Laskar Wana Trigona Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Pemberdayaan merupakan upaya dari komunitas untuk meningkatkan potensi dan kompetensi yang dilakukan secara terus menerus. melalui sebuah pemberdayaan individu dapat menghubungkan berbagai inovasi maupun kreatifitas yang ada pada masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan upaya memberdayakan baik terhadap individu maupun terhadap kelompok yang atau kelompok masyarakat yang bertujuan agar mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahannya. Pemberdayaan masyarakat berupaya untuk meningkatkan harkat lapisan masyarakat serta pribadi manusia.

Proses pemberdayaan merupakan suatu siklus atau proses yang melibatkan masyarakat untuk bekerja sama dalam kelompok formal non formal dalam melakukan suatu kajian masalah, merencanakan, melaksanakan, serta melakukan evaluasi terhadap program yang telah direncanakan bersama. Setelah sasaran pemberdayaan terealisasi maka tujuan akhir sebuah proses pemberdayaan yaitu memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya.

Untuk mengetahui strategi pemberdayaan kelompok tani lebah madu hutan laskar wana trigona Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, peneliti melakukan wawancara dengan ketua kelompok

tani lebah sekaligus pengelola budidaya lebah. Wawancara dilakukan dengan Bapak Nunung:

“ Saya memulai budidaya lebah madu pada tahun 2013, pada tahun 2013 saya melakukan budidaya lebah madu jenis cenara, namun setelah 3-4 tahun melakukan budidaya lebah madu berjenis cenara saya berpindah melakukan budidaya lebah madu trigona yaitu sekitar tahun 2017 sampai sekarang. Pada awal mula melakukan budidaya lebah madu saya hanya memiliki 2 log seiring dengan berjalannya waktu kini saya memiliki 100 log lebah madu trigona.”²

Dalam melakukan budidaya lebah madu bapak Nunung melakukan sendiri proses budidayanya dari awal hingga proses pemasaran beliau mengatakan:

“ Saya membeli sendiri dan menggunakan modal sendiri untuk membeli log lebah maupun bahan baku proses memanen serta proses pemasaran produk. Saya menggunakan modal sendiri dan dalam melakukan pemasaran produk saya memasarkannya sendiri, awalnya saya tidak melakukan kerjasama dengan pihak manapun namun seiringnya waktu saya bekerjasama dengan para budidaya lain dalam hal pemasaran dan lain sebagainya.”³

Budidaya yang dilakukan bapak Nunung tersebut sangat membantu prekeonomian keluarganya, namun budidaya lebah hanya sebagai profesi sampingan. Hasil dari penjualan produk madu tersebut dapat mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari beliau dan keluarga dan bisa dikatakan lebih. Selain madu yang dihasilkan untuk konsumsi sendiri maka madu tersebut dapat dijual guna membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Bapak Nunung mengatakan pemasarn dalam menjual produk hasil lebah yaitu berupa madu:

² P.W. Nugroho/Nunung, Ketua KTH Laskar Wana Trigona, Wawancara 15 Mei 2022.

³ P.W. Nugroho/Nunung, Ketua KTH Laskar Wana Trigona, Wawancara 15 Mei 2022.

“Saya melakukan promosi melalui media sosial berupa WhatsApp, Facebook, Instagram, selain secara online saya juga melakukan pemasaran produk melalui saudara-saudara saya dengan mengenalkan bahwa madu yang saya jual merupakan madu murni. Saya juga sering mengundang teman-teman saya untuk memanen madu secara langsung dari sarangnya, namun bila ada konsumen yang ragu dengan kemurnian madu yang saya jual maka saya mengajak konsumen untuk memanen madu secara langsung, tujuannya yaitu agar konsumen ini percaya bahwa madu yang saya jual merupakan madu murni yang langsung saya panen sendiri langsung dari sarangnya.”⁴

Bapak Nunung mengatakan:

“ Saya tidak hanya menjual produk hasil lebah yaitu madu namun saya juga menjual produk lain seperti madu, log ori, log ori paket lengkap, propolis, polen, madu yang masih ada di sarangnya. Namun produk yang lebih banyak diminati oleh konsumen yaitu madu. Saya menjual madu ke konsumen yaitu selain ke saudara-saudara beliau, tetangga, dari dalam Lampung konsumennya hingga dari luar Lampung seperti dari Jakarta, Pulau Jawa hingga sampai Aceh. Saya tidak pernah menimbun hasil panennya karena hasil panen beliau setiap bulannya laku terjual semua dan panen dari budidaya madu tidak sampai menumpuk lama.”

Bapak Nunung juga mengatakan:

“Bahwa syarat melakukan budidaya lebah madu trigona sebenarnya tidak rumit karena budidaya lebah madu dapat dilakukan di lingkungan rumah bahkan lingkungan yang sempit juga bisa dilakukan budidaya, tetapi syaratnya lingkungan tersebut terdapat banyak tanaman (vegetasi) sebagai makanan lebah. Vegetasi itu bisa berupa pohon rambutan, kelengkeng, mangga, santos lemon, kaliandra, sakura dan jenis tanaman lainnya. dalam proses perawatan juga tidak begitu sulit, biasanya saya melakukan perawatan dari hama log lebah dengan cara memeriksa satu persatu log atau dengan memberikan obat anti hama maupun mengecek secara rutin setiap log lebah, hama maupun predator yang biasa menyerang lebah yaitu semut, cicak, katak, iguana dan lain sebagainya.”⁵

Seiring waktu banyak masyarakat yang melakukan budidaya lebah ada juga yang awalnya hanya ingin tahu mengenai lebah setelah

⁴ P.W. Nugroho/Nunung, Ketua KTH Laskar Wana Trigona, Wawancara 15 Mei 2022.

⁵ P.W. Nugroho/Nunung, Ketua KTH Laskar Wana Trigona, Wawancara 15 Mei 2022.

belajar bagaimana budidaya lebah maka mereka tertarik untuk melakukan budidaya lebah trigona tersebut. Mereka mulai membeli log lebah untuk budidaya lebah madu trigona. Peneliti melakukan wawancara dengan Pengurus sekaligus sebagai penasehat Kelompok Tani Hutan (KTH) Madu Laskar Wana Trigona wawancara dilakukan dengan Bapak Edo Saputro beliau juga memiliki budidaya lebah madu.

Bapak Edo mengatakan awal mula terbentuknya kelompok tani hutan Laskar Wana Trigona yaitu:

“Awal mula saya melakukan budidaya lebah madu pada tahun 2017, setelah berjalan beberapa tahun saya berkeinginan untuk membentuk kelompok tani lebah madu di pekalongan karena saya merasa adanya potensi serta aksesnya mudah pada masyarakat Pekalongan sehingga saya berkeinginan membentuk KTH, awalnya saya melakukan diskusi dan bertanya-tanya dengan ibu Endah yang bekerja di dinas kehutanan Lampung Timursaya bertanya seputar syarat pembentukan kelompok tani hutan yaitu syaratnya minimal anggota sekitar 15 orang, terdapat sekretariat, terdapat struktur organisasi. Karena di Pekalongan ada beberapa masyarakat yang sudah mulai melakukan budidaya lebah sehingga saya ingin beberapa masyarakat ini menjadi sebuah komunitas yang bisa mengedukasi masyarakat tujuannya supaya masyarakat ini bisa melakukan budidaya lebah madu, memanfaatkan lahan yang ada, menggali potensi yang dimiliki setiap anggotanya, bisa meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, dan termasuk juga untuk memberantas madu SOS (sirupan, oplosan, dan sintetis).”⁶

⁶ Edo Saputro, Penasehat KTH Laskar Wana Trigona, Wawancara 15 Mei 2022.

Tabel: 4.1
Visi Misi KTH Laskar Wana Trigona

No	Visi	Misi
1	Terwujudnya Kesejahteraan Hidup Bagi Setiap Anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) Laskar Wana Trigona	Mengadakan Pertemuan Rutin Bulanan Sebagai Wadah Tolabul Ilmi Dan Problems Solved Guna Meningkatkan Kapabilitas Dan Kawasan Ke-Ilmuan Setiap Anggota (KTH) Laskar Wana Trigona
2	Tercapainya Derajat Organisasi yang Mandiri yang Bergerak dalam Bidang Usaha Bididaya Lebah Trigona, Konservasi Hutan, Alam dan Lingkungan	Menjalin Akses Yang Seluas-Luasnya Dengan Berbagai Pihak Baik Kepada Pemerintah Maupun Kalangan Dunia Usaha Untuk Menciptakan Kerjasama Yang Saling Menguntungkan Sehingga Dapat Memudahkan Dan Memperlancar Pemasaran Hasil Usaha Budidaya Lebah Trigona Dan Lainnya (Kth) Laskar Wana Trigona
3		Mendorong Setiap Anggota (KTH) Laskar Wana Trigona Memiliki Semangat Yang Membara Dan Karakter Yang Kreatif, Inovatif Dan Produktif

Bapak Edo mencoba mengumpulkan masyarakat yang telah melakukan budidaya lebah dan sepakat untuk membentuk kelompok tani yang diberi nama kelompok tani lebah madu hutan laskar wana trigona. Beliau mengatakan:

“Setelah semua syarat terpenuhi untuk membentuk sebuah kelompok tani maka kelompok tani ini adanya pendamping dimana pendampingnya yaitu penyuluh dari dinas kehutanan yang bertugas mendampingi kelompok tani ini yaitu ibu Tri Endah Anggraini. Dibentuknya KTH ini dibentuk pada tanggaln 29 Agustus 2019, awal mula terbentuknya

kelompok tani lebah madu beranggotakan sekitar 20 anggota sekarang memiliki anggota sekitar 40 anggota. KTH ini juga memiliki SOP terhadap produk madu yang dihasilkan yaitu menghindari madu SOS dan harga produk madu. Mengenai harga produk madu kami tetapkan atas kesepakatan bersama, untuk produk selain madu dijual atas kesepakatan antara penjual dengan pembeli.”⁷

Tabel:4.2
Harga Madu Perkemasan

Kemasan	Harga
100 ml	Rp. 50.000-Rp. 60.000
250 ml	Rp. 150.000
5 kg	Rp. 350.000/kg

Peneliti melakukan wawancara kepada pembina di KTH Laskar Wana Trigona yaitu dengan ibu Tri Endah Anggraini. Menurut ibu Endah:

“Setelah terbentuknya KTH ini banyak masyarakat yang tertarik untuk bergabung di KTH Laskar Wana Trigona, syarat untuk bergabung di KTH ini hanya seseorang tersebut mau mengikuti aturan di KTH ini dan memiliki Visi Misi yang sama sudah bisa bergabung di KTH ini, mengenai seseorang tersebut belum memiliki log lebah maupun belum bisa dalam budidaya lebah tidak masalah asalkan seseorang tersebut memiliki tekad maupun kemauan untuk belajar dalam budidaya lebah di KTH ini maka bisa ikut bergabung. Anggota KTH Laskar Wana Trigona pernah mendapatkan pelatihan yaitu tentang dasar-dasar perlebahan dari sifat biologi lebah, cara panen, cara penanganan pasca panen dan lain sebagainya. Pengembangan anggota yaitu dengan diberikan peluang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Peluang didapatkan dari sosialisasi maupun pelatihan yang didapatkan anggota.”⁸

Strategi pemberdayaan di KTH Laskar Wana Trigona dimana para anggota yang sudah paham akan budidaya lebah diajak untuk

⁷ Edo Saputro, Penasehat KTH Laskar Wana Trigona, Wawancara 15 Mei 2022.

⁸ Edo Saputro, Penasehat KTH Laskar Wana Trigona, Wawancara 15 Mei 2022.

mengedukasi anggota yang lain maupun masyarakat ayok sama-sama untuk budidaya lebah trigona minimal untuk pribadi kalau misalkan lebih bisa dijual.

Tabel: 4.3
Produk Yang dijual Anggota KTH

No	Produk Yang Di Jual
1.	Madu
2.	Log Ori/Log Ori Paket Lengkap
3.	Polen
4.	Propolis
5.	Vegetasi Lebah (amp, santos, kaliandra,dll)

Ibu Endah juga mengatakan:

“Kelompok Tani Hutan ini bersifat swadaya karena dibentuknya KTH ini diupayakan untuk kemandirian anggotanya.Strategi pemasaran yang dilakukan para anggota KTH ini mereka memiliki strategi pemasaran sendiri-sendiri, setiap anggota memiliki sistem pemasaran sendiri baik secara online maupun offline. Budidaya lebah madu yang dilakukan para anggota KTH Laskar Wana Trigona dengan menggunakan model menetap, sehingga dalam melakukan budidaya lebah tidak berpindah-pindah.”⁹

Wawancara kepada bapak Sutrisno selaku sekretaris di KTH

Laskar Wana Trigona beliau juga memiliki budidaya lebah trigona:

“Setelah saya bergabung di KTH ini saya merasa terbantu untuk melakukan budidaya lebah karena di KTH ini adanya sosialisasi yang biasanya narasumbernya dari ketua ILMI dimana dalam sosialisasi ini diisi dengan berbagai ilmu seperti perawatan lebah, cara mengatasi hama, dan sebagainya, sosialisasi ini tidak ada jadwal tertentu dilakukan setiap berapa bulan sekali. Biasanya pengisi sosialisasi ini

⁹ Tri Endah Anggraini, Pembina KTH Laskar Wana Trigona, Wawancara 15 Mei 2022.

sesama peternak lebah namun orang tersebut sudah mumpuni dalam budidaya lebah, maupun dari dinas kehutanan. Selain sosialisasi mengenai budidaya lebah di KTH ini dilakukan diskusi untuk para anggota dilakukan setiap 1 bulan sekali untuk hadir di sekretariat sebagai pertemuan rutin, pelatihan yang dilakukan yaitu seperti dasar-dasar perlebahan, cara memanen madu, cara penanganan pasca panen, dan lain sebagainya, saya maupun para anggota yang mengikuti pelatihan mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat bagi keberlangsungan budidaya yang mereka jalankan. Selain pelatihan yang didapat, di KTH Laskar Wana Trigona pernah mendapatkan bantuan berupa alat pengukur kadar gula, apd, dan alat panen.”¹⁰

Sebelum terbentuknya budidaya sudah adanya petugas guna membina KTH ini yang berasal dari dinas kehutanan, serta lapangan juga dipersiapkan guna berlangsungnya proses budidaya lebah madu, para anggota mempersiapkan lahan sendiri-sendiri. Bapak Sutris mengatakan:

“Petugas pembina di KTH ini hanya bertugas memberikan arahan kepada para anggota, pembina tidak membantu anggota secara langsung ke lapangan seperti melakukan persiapan dari awal hingga proses panen, bila ada anggota yang kurang paham mengenai budidaya maka anggota tersebut bertanya kepada anggota yang sudah paham atau melakukan diskusi di sekretarian KTH ini karena di KTH ini dididik untuk mandiri. Hal-hal yang perlu dipersiapkan sehingga lahan siap untuk budidaya di antaranya di sekitar lahan banyak tumbuhan vegetasi atau bunga sebagai makanan lebah, adanya sumber air bersih seperti ledeng, sumur, kolam karena lebah juga membutuhkan minim, lahan harus jauh dari pertanian insektisida karena lebah bisa keracunan lalu mati maupun pergi dari sarangnya, lahan tidak boleh terlalu panas serta terdapat banyak angin.”¹¹

Dalam melakukan budidaya lebah madu ini tidak selalu berjalan mulus terkadang terdapat masalah yang beliau temui baik permasalahan dalam proses budidaya maupun permasalahan yang di hadapi para anggota KTH, untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi bapak Sutrisno dalam budidaya beliau jalankan beliau menjelaskan:

¹⁰ Sutrisno, Sekretaris, KTH Laskar Wana Trigona, Wawancara 16 Mei 2022

¹¹ Sutrisno, Sekretaris, KTH Laskar Wana Trigona, Wawancara 16 Mei 2022

“ Saya mengamati secara manual satu persatu log lebah apakah ada yang janggal ataupun adanya predator lebah, cara mengidentifikasi masalah yang terjadi di KTH biasanya para pengurus mengontrol setiap anggota dengan melihat aktivitas para anggota seperti adanya pertemuan 1 bulan sekali yang diadakan beliau mengidentifikasi para anggota melalui absen pertemuan jika ada yang aneh maka di panggil untuk di ajak diskusi, masalah yang kerap terjadi para anggota yaitu susah para anggota untuk hadir di pertemuan bulanan dikarenakan ada anggota yang memiliki profesi lain karena budidaya lebah hanya sebagai sampingan, jarak rumah dengan sekretariat yang jauh, susah memasarkan produknya dikarenakan tidak ada yang menampung hasil produknya baik dari pemerintah maupun instansi lain maupun masalah lainnya.”¹²

Bapak Sutris mengatakan:

“Adanya masalah yang dihadapi anggota, para pengurus mencoba membantu para anggota yang memiliki kendala tersebut biasanya dengan mengajak berdiskusi antar anggota KTH untuk mendapatkan solusi terbaik dari permasalahan yang dihadapi, bila ada anggota yang sulit memasarkan produknya maka anggota lain yang memiliki sistem pemasaran lancar akan mengambil produk kepada anggota yang terkendala sehingga produk anggota tersebut dapat dipasarkan, ada juga anggota mengeluh karena lebah banyak yang kabur biasanya lingkungan budidaya ada yang menggunakan insektisida, ada juga yang mengeluhkan akan keamanan log lebah yang diambil orang. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi para anggota agar program tetap berjalan dengan optimal maka para pengurus melakukan edukasi kepada para anggota serta musyawarah untuk mendapatkan solusi yang terbaik, misalnya dalam hal apd ada anggota yang belum memiliki apd sebagai sarana memanen madu maka para anggota mengumpulkan dana guna membeli apd.”¹³

Peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Sugiarto selaku wakil ketua di KTH Laskar Wana Trigona, bapak Sugi juga melakukan budidaya lebah madu beliau mengatakan:

“ Dalam melakukan budidaya lebah madu tidak selalu berjalan mulus ada kendala yang saya hadapi, saya juga melakukan evaluasi terhadap kekurangan yang terjadi pada panen sekarang agar tidak terjadi pada panen berikutnya, evaluasi yang dilakukan biasa saya lakukan yaitu

¹² Sutrisno, Sekretaris, KTH Laskar Wana Trigona, Wawancara 16 Mei 2022

¹³ Sutrisno, Sekretaris, KTH Laskar Wana Trigona, Wawancara 16 Mei 2022

dengan cara mengamati setiap log lebah mengapa hasil panen kurang produktif biasanya disebabkan oleh ratu lebah, maka saya mengatasi permasalahan tersebut dengan berdiskusi kepada para anggota lain mengenai permasalahan yang dihadapi, saya juga melakukan wisata edukasi dengan berkunjung ke budidaya milik orang lain dengan berkunjung ke budidaya lain saya merasa banyak mendapatkan ilmu mengenai budidaya lebah ilmu yang beliau dapatkan dapat beliau terapkan dalam budidayanya.”¹⁴

Dengan melakukan budidaya lebah madu ini sangat membantu perekonomian bapak Sugi beliau mengatakan:

“Contohnya untuk memenuhi segala kebutuhan sehari-hari hingga untuk menyekolahkan anak. Dulu budidaya lebah hanya sebagai sampingan namun sekarang saya fokus untuk melakukan budidaya lebah. Tidak hanya saya yang sangat terbantu secara ekonomi dengan melakukan budidaya lebah tentunya para anggota juga sangat terbantu guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, para anggota juga ada yang melakukan budidaya sebagai sampingan namun ada juga yang fokus hanya di budidaya lebah. Sebelum melakukan budidaya lebah madu sebagian anggota ada yang kesulitan dalam mencari pekerjaan karena rata-rata bekerja sebagai pekerja buruh, petani, dan ada yang hanya membuat bibit. Dengan mereka terlibat dalam budidaya lebah madu maka mereka sekarang tidak bingung lagi dalam hal ekonomi karena mereka mendapat hasil dari produk budidayanya, hasil dari budidaya lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka bahkan bisa untuk menyekolahkan anak-anak mereka untuk memenuhi kebutuhan lainnya.”¹⁵

Wawancara dengan bapak Agus Nedi selaku Bendahara di KTH Laskar Wana Trigona, beliau mengatakan:

“Dengan terbentuknya KTH Laskar Wana Trigona sangat berdampak bagi para anggota terutama bagi saya baik dari segi pengetahuan mengenai budidaya lebah, manfaat lebah maupun dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Saya sejauh ini hanya menjual produk madu, saya memasarkan produk melalui media online baik melalui Whatsapp, Facebook dan media sosial lainnya. Pemasaran produk tidak hanya di dalam Lampung saja melainkan sampai Palembang, Jawa Timur dan daerah lainnya. menurut saya terbentuknya KTH ini lebih mempererat silaturahmi antar pelaku budidaya lebah khususnya bagi para anggota.

¹⁴ Sugiarto, Wakil Ketua KTH Laskar Wana Trigona, Wawancara 16 Mei 2022.

¹⁵ Sugiarto, Wakil Ketua KTH Laskar Wana Trigona, Wawancara 16 Mei 2022.

Masalah yang biasa saya hadapi dalam menjalankan budidaya ini diantaranya faktor cuaca jika sering terjadi hujan maka produksi madu yang dihasilkan berkurang, adanya predator pemangsa lebah seperti cicak, bunglon, iguana, laba-laba dan sebagainya, pemasaran adanya persaingan dalam penjualan madu karena ada yang menjual madu dibawah harga yang telah ditetapkan. Saya biasanya melakukan panen setiap 1 bulan sekali tetapi kalau hasil panen dirasa banyak maka saya melakukan panen 3 minggu sekali menghasilkan sekitar 8 kg madu.”¹⁶

Peneliti melakukan wawancara kepada Mas Muhammad Naufal

selaku Seksi Kelembagaan beliau mengatakn:

“KTH ini dibentuk guna membentuk kemandirian anggotanya karena pembina (Dinas Kehutanan) tidak membantu proses pemeliharaan, panen, baik mempromosikan produk para anggota KTH namun pembina membantu memberikan informasi bila ada pelatihan dan pembina melakukan edukasi maupun sosialisasi budidaya lebah, sehingga para anggota KTH ini lebih mandiri dalam melakukan budidaya yang dilakukan sendiri dari awal hingga panen. Tidak adanya syarat khusus untuk bergabung di KTH ini yang terpenting memiliki tekad untuk belajar, memiliki visi misi yang sama dan taat terhadap aturan KTH. Namun ketika ada salah satu anggota yang mengalami masalah atau kesulitan dalam budidaya maka anggota lain ikut membantu anggota yang sedang mengalami kesulitan karena di KTH Laskar Wana Trigona ini tidak ada perbedaan perlakuan antara anggota dengan pengurus. Bergabungnya para budidaya lebah madu ini membuat mereka lebih mandiri dan lebih luas wawasan, ilmu maupun keahlian yang dapat mereka terapkan dalam melakukan budidaya. Belum Pernah hasil panen terlalu banyak sehingga tidak pernah menimbun produk karena produk setiap bulannya selalu laku.”¹⁷

Selain melakukan wawancara dengan Pembina dan Pengurus

KTH Laskar Wana Trigona peneliti juga melakukan wawancara pada anggota KTH. Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Peri selaku anggota KTH.

“ Saya bergabung di KTH Laskar Wana Trigona baru sekitar 2021 dan awalnya baru memiliki 3 log, awal mula saya bergabung di KTH terlebih dahulu karena saya awalnya hanya ikut-ikutan mertua yang kebetulan

¹⁶ Agus Nedi, Bendahara KTH Laskar Wana Trigona, Wawancara 16 Mei 2022.

¹⁷ Muhammad Naufal, Sekse Kelembagaan, Wawancara 16 Mei 2022.

sudah lebih dahulu melakukan budidaya dan saya baru memiliki log setelah bergabung di KTH. Karena baru melakukan budidaya saya baru melakukan panen 2 log lebahnya yang satu belum maksimal, saya melakukan panen madu sekitar 1 bulan sekali tergantung kondisi kantung madu. Setelah bergabung di KTH ini terdapat perubahan yang sangat saya rasakan yaitu yang awalnya kurangnya pengetahuan mengenai lebah madu sekarang menjadi mendapat banyak ilmu mengenai budidaya lebah madu maupun mengenai manfaat madu itu sendiri, bertambahnya teman, dari segi pendapatan juga bertambah yang awalnya pendapatan saya hanya dari pekerjaan utama yaitu membuka konter dan servis hp tetapi kini pendapatan saya terbantu dari hasil madu sehingga dapat menambah pendapatan saya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.”¹⁸

Bapak Peri mengatakan:

“Saya hanya menjual produk berupa madu, dimana terdapat 2 kemasan yaitu 250ml harga Rp. 150.000 dan kemasan 100ml harga sekitar Rp. 50.000-Rp. 60.000. Dari segi pengetahuan tentunya bertambah yang awalnya tidak tahu menahu mengenai budidaya lebah kini menjadi tahu bahwasannya melakukan budidaya lebah itu ramah lingkungan perawatannya tidak rumit dan bisa dilakukan di lingkungan rumah yang terpenting vegetasinya terpenuhi. Dari pendapatan hasil budidaya saya mengeluarkan infaq atau sodaqah yang merupakan ucapan syukur saya atas pendapatan yang saya terima serta saya paham bahwasannya infaq atau sodaqah wajib dikeluarkan biasanya saya mengeluarkan infaq atau sodaqah ke orang tua saya. Karena hasil panen saya belum terlalu banyak sehingga saya tidak pernah menimbun hasil panen.”¹⁹

Wawancara kepada Anggi Hadi Kusuma selaku anggota KTH

Laskar Wana Trigona. Bapak Anggi melakukan budidaya lebah madu

sejak tahun 2017 dan bergabung di KTH pada tahun 2020.

“Awal mula saya melakukan budidaya lebah madu dikenalkan oleh teman dan memiliki 4 log namun sekarang sudah memiliki 50 log yang 30 log menggunakan sistem bagi hasil. Strategi pemasaran saya awal-awal memperkenalkan lebah ke masyarakat sekitar bahwa produk yang saya jual merupakan produk murni yang langsung beliau panen sendiri langsung dari sarangnya. Saya membudidayakan lebah madu jenis trigona itama karena jenis lebah ini mudah dibudidayakan dan lebah tersebut tidak menyengat manusia. Dengan melakukan budidaya lebah

¹⁸ Peri Puja Kusuma, Anggota KTH Laskar Wana Trigona, Wawancara 18 Mei 2022.

¹⁹ Peri Puja Kusuma, Anggota KTH Laskar Wana Trigona, Wawancara 18 Mei 2022.

madu ini sangat membantu pendapatan ekonomi saya karena saya bekerja menekuni budidaya lebah madu. Budidaya lebah madu dan dengan bergabungnya saya ke KTH membuat saya dan para anggota yang lainnya mendapatkan sosialisasi maupun pelatihan dari narasumber yang ada sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai budidaya lebah madu seperti seperti apa kenaikan toping, pemasangan toping, perawatan lebah madu, penanganan predator dan sebagainya.”²⁰

Dari penghasilan yang didapat bapak Anggi mengeluarkan infaq beliau juga mengatakan:

“Selama saya melakukan budidaya tidak pernah menimbun hasil panen karena bila hasil panen terlalu banyak maka madu diambil anggota lain untuk dipasarkan sehingga selama budidaya tidak pernah melakukan penimbunan produk. Saya hanya menjual produk madu kalau polen hanya sesekali bila ada saudara yang membeli. Kemasan madu yang saya jual hanya ada 2 yaitu kemasan 250ml dan kemasan 100ml dimana harga setiap ml sama dengan anggota lainnya. SOP di KTH dalam jenis produk yaitu harga atas kesepakatan bersama, produk murni tidak mengandung SOS.”²¹

Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Muhtado dimana beliau anggota KTH, bapak Muhtado mengatakan:

“Awal mula melakukan budidaya lebah madu trigona ini dimana dahulu saya dulu seorang peternak ayam namun kini saya beralih budidaya lebah madu trigona itama, awal mula saya tertarik untuk melakukan budidaya lebah karena saya mengenal salah satu dari anggota KTH Laskar Wana Trigona sehingga saya tertarik untuk melakukan budidaya, awal mula budidaya saya hanya memiliki 4 log lebah dan sekarang saya memiliki 20 log. Setelah bergabung di KTH ini saya merasakan perbedaan yang sangat terasa terutama mengenai pengetahuan yang saya dapatkan sangat luar biasa mengenai budidaya lebah madu maupun khasiat madu itu sendiri, untuk pendapatan dengan melakukan budidaya lebah ini sangat membantu perekonomian saya seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari terbantu dengan adanya budidaya yang saya lakukan.”²²

²⁰ Anggi Hadi Kusuma, Anggota KTH Laskar Wana Trigona, Wawancara 18 Mei 2022.

²¹ Anggi Hadi Kusuma, Anggota KTH Laskar Wana Trigona, Wawancara 18 Mei 2022.

²² Muhtado, Anggota KTH Laskar Wana Trigona, Wawancara 18 Mei 2022.

Bapak Muhtado tidak hanya menjual madu beliau juga menjual log lebah namun, beliau menjual madu tidak hanya berpatok 2 ukuran namun beliau menjual madu sesuai kebutuhan konsumen.

“ Saya dapat memanen madu 2-3 bulan namun masa panen juga tergantung vegetasi yang dikonsumsi lebah bila kantong madu sudah dirasa penuh maka segera saya panen dan tidak menunggu hingga 2-3 bulan. Saya juga selalu mengeluarkan zakat karena zakat maupun infaq merupakan suatu keharusan setiap manusia saya biasa mengeluarkan zakat maupun infaq ke masjid maupun ke pengurus zakat, saya juga tidak pernah menimbun hasil panen, bila panen dirasa banyak maka saya meminta anggota yang lain untuk membantu memasarkan produk madu yang saya miliki karena antara anggota KTH saling tolong menolong satu sama lain.”²³

Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup:²⁴

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin

Tentunya dengan adanya pemberdayaan dapat mengurangi penduduk miskin, karena dalam pemberdayaan diajarkan untuk berinovasi serta meningkatkan potensi yang mereka miliki. Hal ini terbukti dengan meningkatnya pendapatan para anggota kth Laskar Wana Trigona dalam memenuhi kebutuhannya.

2. Berkembangnya usaha yang dilakukan oleh masyarakat pemberdayaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang mereka lakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Dengan meningkatnya potensi para anggota KTH Laskar Wana Trigona maka mereka dalam melakukan budidaya secara

²³ Muhtado, Anggota KTH Laskar Wana Trigona, Wawancara 18 Mei 2022.

²⁴ Johny Urbanus Lesnussa, *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Di Negeri Halong Baguala Ambon*, Jurnal Sosio Sains, Vol. 5 No. 2 ISSN 2656-727X, Oktober 2019, h. 100

mandiri dan dapat meningkatkan pendapatan mereka, mereka melakukan budidaya dengan memanfaatkan lahan disekitar rumah mereka.

3. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.

Dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat yang bergabung menjadi peduli anatar anggotanya hal ini terlihat bila ada anggota yang mengalami kesulitan maka anggota lain ikut membantu memberikan solusi,

4. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin kuatnya permodalan kelompok, semakin rapinya sistem administrasi kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok satu dengan kelompok lainnya dalam suatu lingkup masyarakat.
5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan lainnya.

Hal ini sesuai dengan keadaan anggota KTH Laskar Wana Trigona dimana ada anggota yng awalnya susah mencari pekerjaan kini sudah tidak bingung lagi, ada anggota yang beralih pekerjaannya demi menekuni budidaya lebah madu ini yang tentunya sangat membantu kebutuhan keluarganya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti, bahwa KTH Laskar Wana Trigona ini merupakan kelompok tani swadaya dimana Petugas pembina di KTH ini hanya bertugas memberikan arahan kepada para anggota, pembina tidak membantu anggota secara langsung ke lapangan seperti melakukan persiapan dari awal hingga proses panen, bila ada anggota yang kurang paham mengenai budidaya maka anggota tersebut bertanya kepada anggota yang sudah paham atau melakukan diskusi di sekretarian KTH ini karena di KTH ini dididik untuk mandiri.

Kelompok Tani Hutan Lebah Madu Hutan Laskar Wana Trigona tergolong dalam upaya memberdayakan baik terhadap individu maupun terhadap kelompok yang atau kelompok masyarakat yang bertujuan agar mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahannya. Pemberdayaan selalu terkait mengenai penggalian dan pengembangan potensi yang dimiliki masyarakat. Pemberdayaan yang dijalankan di KTH Laskar Wana Trigona mampu meningkatkan potensi para anggota serta dapat meningkatkan pendapatan anggotanya. Dalam pemberdayaan merencanakan program tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan dalam pemberdayaan. Dimana proses pemberdayaan dilakukan dengan adanya kerjasama antar anggota mengenai budidaya maupun pemasaran produknya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap para pengurus serta para anggota terdapat potensi besar pada pengembangan budidaya lebah madu yang dilakukan oleh anggota KTH Laskar Wana Trigona.

Terpenuhinya tahapan-tahapan dalam pemberdayaan yang dilakukan KTH Laskar Wana Trigona. Dalam pemberdayaan terdapat tahap-tahap yang harus dijalankan yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.

1. Penyadaran

Penyadaran dimana dijalankan seseorang yang ingin memberdayakan dengan memberikan suatu pencerahan yaitu seperti dengan mengadakan sosialisasi, motivasi, penyuluhan serta pemahaman kepada kelompok masyarakat yang ingin diberdayakan, agar masyarakat mengerti bahwa melakukan suatu perubahan dimulai dari diri sendiri.

Penyadaran dengan cara sosialisasi akan pentingnya potensi yang ada ini dilakukan oleh bapak Edo dan bapak Nunung karena melihat adanya potensi pada masyarakat Pekalongan sehingga beliau berkeinginan membentuk Kelompok Tani Hutan (KTH) yang membudidayakan lebah, dimana di Pekalongan sudah ada beberapa orang yang sudah mulai melakukan budidaya lebah. Bapak Edo ingin beberapa orang ini menjadi sebuah komunitas yang bisa mengedukasi masyarakat lain supaya masyarakat ini bisa melakukan budidaya lebah madu, memanfaatkan lahan yang ada, menggali potensi yang dimiliki setiap anggotanya, meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, dan termasuk juga untuk memberantas madu SOS (sirupan, oplosan, dan sintetis).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penyadaran yang dilakukan Bapak Edo dengan Bapak Nunung melalui sosialisasi terhadap masyarakat yang belum melakukan budidaya maupun

kepada masyarakat yang sudah melakukan budidaya mengenai potensi yang mereka miliki sudah baik, sehingga dapat terbentuknya KTH Laskar Wana Trigona dan masyarakat merespon dengan sikap positif.

2. Pengkapasitasan

Pengkapasitasan dimana masyarakat diberikan suatu pelatihan atau keterampilan yang bertujuan untuk mengetahui apa keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat yang diberdayakan, dengan adanya keterampilan yang dimiliki masyarakat maka dapat menunjang masyarakat tersebut terutama dalam kesejahteraan ekonomi, pencapaian masyarakat pada tahap ini apabila masyarakat tersebut sudah memiliki kemampuan dalam menerima daya.

Pada pemberdayaan yang dilakukan di KTH Laskar Wana Trigona, masyarakat diberikan suatu pelatihan anggota KTH Laskar Wana Trigona pernah mendapatkan pelatihan dimana mereka mendapatkan ilmu tentang dasar-dasar perlebahan dari sifat biologi lebah, cara panen, cara penanganan pasca panen dan lain sebagainya. Dengan adanya pelatihan maka mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki masyarakat serta dapat menunjang masyarakat tersebut terutama dalam kesejahteraan ekonomi, pencapaian masyarakat pada tahap ini apabila masyarakat tersebut sudah memiliki kemampuan dalam menerima daya.

Dalam hal ini jika ditinjau dari teori pengkapasitasan, maka pemberdayaan yang dilakukan di KTH Laskar Wana Trigona sangat baik

karena dapat menunjang masyarakat yang masih belum paham mengenai budidaya lebah madu trigona sehingga masyarakat dapat menerapkan ilmu yang mereka dapatkan dalam budidaya yang mereka jalankan.

3. Pendayaan

Proses pemberian daya atau kekuasaan diberikan sesuai dengan kemampuan penerima. Pada tahap ini dimana masyarakat diberikan daya peluang untuk mulai mengembangkan dalam mencapai kemandiriannya. Daya yang diberikan disesuaikan dengan kualitas dan kecakapan masing-masing individu.

Adanya tahap persiapan yang diberikan untuk masyarakat yang akan melakukan budidaya sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pemberdayaan. Karena pada proses ini masing-masing individu memiliki keterampilan serta kecakapan yang berbeda-beda menyesuaikan dengan kualitas kemampuan mereka. Dengan ini kelompok dapat berkembang dimana anggotanya terus bertambah.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pendayaan merupakan proses dalam suatu pemberdayaan, pengembangan kelompok dalam pemberdayaan ini sudah cukup baik dimana setiap anggota diberikan peluang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Peluang didapatkan dari sosialisasi maupun pelatihan yang didapatkan oleh anggota.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh suatu kelompok harus melalui 7 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan

alternatif kegiatan, tahap formulasi rencana aksi, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap evaluasi dan tahap terminasi.

1. Tahap Persiapan(*engagement*)

Tahap persiapan dalam kegiatan pengembangan masyarakat terdiri dari dua hal, yaitu tahap persiapan petugas dan tahap persiapan lapangan. *Tenaga petugas* lebih baik petugas yang memiliki latar belakang yang berbeda misalnya petugas berlatar belakang sarjana agama, sarjana pendidikan maupun dari bidang lainnya. *Penyiapan lapangan*, pada tahap ini petugas melakukan survey ataupun study kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan.

Tahap persiapan merupakan tahap paling awal yang harus dilakukan jika akan memulai suatu pemberdayaan. Bapak Sutrisno menjelaskan sebelum terbentuknya budidaya sudah adanya petugas guna membina KTH ini yang berasal dari dinas kehutanan, serta lapangan juga dipersiapkan guna berlangsungnya proses budidaya lebah madu, para anggota mempersiapkan lahan sendiri-sendiri. Petugas pembina di KTH ini hanya bertugas memberikan arahan kepada para anggota, pembina tidak membantu anggota secara langsung ke lapangan seperti melakukan persiapan dari awal hingga proses panen,

Hal-hal yang perlu dipersiapkan sehingga lahan siap untuk budidaya di antaranya di sekitar lahan banyak tumbuhan vegetasi atau bunga sebagai makanan lebah, adanya sumber air bersih seperti ledeng, sumur, kolam karena lebah juga membutuhkan minim, lahan harus jauh

dari pertanian insektisida karena lebah bisa keracunan lalu mati maupun pergi dari sarangnya, lahan tidak boleh terlalu panas serta terdapat banyak angin.

Berdasarkan wawancara kepada bapak Sutrisno dapat disimpulkan adanya tahap persiapan dimana pada tahap ini perlu adanya petugas dan persiapan lahan, budidaya lebah madu pada tahap persiapan dalam pemberdayaan ini berjalan lancar karena terpenuhinya 2 komponen tersebut.

2. Tahap Pengkajian (Assessment)

Tahap ini dimulai dari mengidentifikasi masalah atau kebutuhan dan sumberdaya yang dimiliki oleh sasaran pemberdayaan (sumberdaya alam atau sumberdaya manusia). Pengkajian yang dilakukan dapat dilakukan secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat ataupun anggota masyarakat tertentu bisa juga dilakukan secara berkelompok seperti dengan metode diskusi.

Pada pelaksanaan pemberdayaan, bapak Sutrisno mengatakan dalam melakukan budidaya lebah madu ini tidak selalu berjalan mulus terkadang terdapat masalah yang beliau temui baik permasalahan dalam proses budidaya maupun permasalahan yang di hadapi para anggota KTH, untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi bapak Sutrisno dalam budidaya yang beliau jalankan beliau mengamati secara manual satu persatu log lebah apakah ada yang janggal ataupun adanya predator lebah, cara mengidentifikasi masalah yang terjadi di KTH bapak Sutrisno

mengontrol setiap anggotanya dengan melihat aktivitas para anggotanya seperti adanya pertemuan 1 bulan sekali yang diadakan beliau mengidentifikasi para anggota melalui absen pertemuan jika ada yang aneh maka di panggil untuk di ajak diskusi, masalah yang kerap terjadi para anggota susah nya para anggota untuk hadir di pertemuan bulanan dikarenakan ada anggota yang memiliki profesi lain karena budidaya lebah hanya sebagai sampingan, jarak rumah dengan sekretariat yang jauh, susah memasarkan produknya dikarenakan tidak ada yang menampung hasil produknya baik dari pemerintah maupun instansi lain maupun masalah lainnya.

Dalam hal ini jika ditinjau dari teori tahap pengkajian (*Assesment*, maka sesuai dengan teori tahap pengkajian dimana anggota dilibatkan secara langsung dengan mengutarakan permasalahan yang dihadapi sehingga para anggota yang sedang mengalami masalah dapat menemukan jalan keluar.

3. Tahap perencanaan alternatif kegiatan (*Planning*)

Pada tahap ini petugas mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasi masalah. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat diharapkan dapat memikirkan alternative program dan kegiatan yang dapat mereka lakukan. Permasalahan dapat dipecahkan melalui diskusi dengan anggota, memanggil tokoh, aparat dan alin sebagainya.

Tentunya dalam tahap perencanaan alternatif kegiatan (planning) sangat dibutuhkan demi keberlangsungan suatu pemberdayaan, bapak Sutrisno selaku pengurus mengatakan jika adanya suatu permasalahan yang dihadapi anggotanya agar program tetap berjalan dengan optimal para pengurus melakukan edukasi kepada para anggota serta musyawarah untuk mendapatkan solusi yang terbaik, misalnya dalam hal apd ada anggota yang belum memiliki apd sebagai sarana memanen madu maka para anggota mengumpulkan dana guna membeli apd.

Berdasarkan pernyataan tersebut pemecahan suatu masalah yang di hadapi KTH Laskar Wana Trigona di selesaikan dengan cara diskusi, edukasi antar anggota KTH dan tidak melibatkan pihak luar KTH. Sehingga para anggota terlibat secara langsung dan dapat memikirkan alternatif solusi mengatasi mengenai masalah yang sedang dihadapi.

4. Tahap formulasi rencana aksi (*Action plan formulation*)

Petugas membantu masyarakat untuk merumuskan dan menentukan program serta kegiatan apa yang akan mereka lakukan terhadap masalah yang ada. Dengan adanya perumusan program diharapkan pemberdayaan terstruktur dan terarah.

Dalam hal ini ditinjau dari teori tahap formulasi rencana aksi (*action plan formulation*), dengan adanya masalah yang dihadapi maka program yang dijalankan agar optimal yaitu para pengurus melakukan edukasi kepada para anggota serta musyawarah untuk mendapatkan solusi yang terbaik.

Berdasarkan pernyataan diatas, suatu masalah dapat menjadi penghambat suatu pemberdayaan namun bila mereka dapat menangani dengan bijak pemberdayaan tersebut dapat berjalan dengan normal. Program dapat dilakukan dengan edukasi, diskusi maupun musyawarah.

5. Tahap pelaksanaan kegiatan (*Implementasi*)

Pada tahap ini paling penting karena dalam tahap ini proses pelaksanaan perlu adanya hubungan dan kerjasama yang baik antara petugas dengan masyarakat dimana melaksanakan apa yang telah direncanakan.

Tahap pelaksanaan kegiatan (*Implementasi*), bapak Sugi mengatakan dengan melakukan budidaya lebah madu ini sangat membantu perekonomian bapak Sugi, contohnya untuk memenuhi segala kebutuhan sehari-hari hingga untuk menyekolahkan anaknya. Dulu budidaya lebah hanya sebagai sampingan namun sekarang bapak Sugi fokus untuk melakukan budidaya lebah. Tidak hanya beliau yang sangat terbantu secara ekonomi dengan melakukan budidaya lebah tentunya para anggota juga sangat terbantu guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari

Dalam tahap ini melaksanakan apa yang telah direncanakan sehingga dapat tercapai tujuan dari pemberdayaan. Karena pemberdayaan perlu adanya kerjasama antara petugas dengan anggota sehingga bisa terwujud tujuan yang diinginkan.

6. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi (*Evaluation*), pada tahap ini proses pengawasan dari petugas dan warga terhadap program yang sedang mereka jalankan. Tahap ini sebaiknya melibatkan warga untuk melakukan pengawasan secara internal yang bertujuan agar dalam jangka panjang masyarakat diharapkan dapat membentuk suatu masyarakat yang mandiri tidak bergantung dengan organisasi maupun pemerintah.

Pada kegiatan pemberdayaan di KTH Laskar Wana Trigona, dengan adanya identifikasi masalah yang ada bapak Sugiarto mengatakan dalam melakukan budidaya lebah madu tidak selalu berjalan mulus ada kendala yang beliau hadapi, beliau juga melakukan evaluasi terhadap kekurangan yang terjadi pada panen sekarang agar tidak terjadi pada panen berikutnya, evaluasi yang dilakukan beliau yaitu dengan cara mengamati setiap log lebah mengapa hasil panen kurang produktif biasanya disebabkan oleh ratu lebah, maka beliau mengatasi permasalahan tersebut dengan berdiskusi kepada para anggota lain mengenai permasalahan yang dihadapi, melakukan wisata edukasi dengan berkunjung ke budidaya milik orang lain dengan berkunjung ke budidaya lain beliau banyak mendapatkan ilmu mengenai budidaya lebah ilmu yang beliau dapatkan dapat beliau terapkan dalam budidayanya.

Dalam hal ini jika ditinjau dari teori tahap evaluasi (*Evaluation*), pelaksanaan pemberdayaan maupun budidaya yang dilakukan para anggota KTH Laskar Wana Trigona dikatakan sudah maksimal. Mereka

dapat merumuskan masalah dengan melakukan evaluasi dan dapat menentukan program kedepannya.

7. Tahap Terminasi (*Termination*)

Merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat sasaran pemberdayaan. terminasi seringkali dilakukan bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri tetapi terjadi karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada pemberian dana yang dapat digunakan dalam kegiatan.

Berdasarkan pernyataan di atas, KTH Laskar Wana Trigona tidak sampai pada tahap terminasi, karena tidak ada pemutusan hubungan antara pembina dengan anggota, sehingga hubungan antara pembina dengan anggota tetap terjalin dengan baik.

Karena tujuan dari ekonomi Islam adalah mampu menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 prinsip yaitu:

1. Prinsip *Ukhuwwah*

Prinsip ini menegaskan bahwa setiap muslim merupakan saudara walaupun tidak ada hubungan darah antara mereka. Rasa persaudaraan dapat menjamin adanya rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. Hal ini terbukti bahwa di kth Laskar Wana Trigona bahwa sesama anggota saling tolong menolong dan tidak ada syarat khusus untuk bergabung di kth tersebut.

2. Prinsip *Ta'awun*

Dapat diartikan tolong-menolong sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Seluruh pihak saling membantu demi terwujudnya tujuan bersama. di kth Laskar Wana Trigona bila ada anggota yang mengalami masalah maka anggota lain akan membantunya.

3. Prinsip Persamaan Derajat Antar Umat Manusia

Bahwa Allah SWT menegaskan bahwa pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan melainkan menjadi alat untuk tolong menolong dan saling membantu. Dalam pemberdayaan yang dilakukan di kth Laskar Wana Trigona tidak ada kesenjangan maupun perbedaan perlakuan antara anggota dengan pengurus, semua diperlakukan dengan sama.²⁵

Langkah-langkah Pemberdayaan Masyarakat Dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Pengembangan Diri

Pemberdayaan harus menanamkan kemandirian pada diri masyarakat yang diberdayakan. Seseorang dilarang berdiam diri karena manusia harus bergerak aktif untuk mengembangkan diri mereka.

Berdasarkan pernyataan di atas pemberdayaan berdasarkan pernyataan Mas Naufal mengenai yang di terapkan KTH Laskar Wana

²⁵ Dwi Susilowati, Skripsi: "*Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam*", (Lampung; UIN Raden Intan, 2020), h. 62

Trigona berbenruk swadaya guna membentuk kemandirian anggotanya karena pembina (Dinas Kehutanan) tidak membantu proses pemeliharaan, panen, baik mempromosikan produk para anggota KTH namun pembina membantu memberikan informasi bila ada pelatihan dan pembina melakukan edukasi maupun sosialisasi budidaya lebah, sehingga para anggota KTH lebih mandiri dalam melakukan budidaya yang dilakukan sendiri dari awal hingga panen. Peluang pengembangan diri didapatkan dari sosialisasi maupun pelatihan yang didapatkan anggota.

Dalam hal ini ditinjau dari teori pengembangan diri, maka pelaksanaan KTH ini sesuai dengan teori dengan dibentuknya kemandirian maka masyarakat yang diberdayakan tidak akan tergantung terus menerus dengan pemerintah maupun pembina.

2. Dengan pengembangan diri maka seseorang dapat mengetahui keahlian dan dapat menciptakan inovasi baru

Dengan pengembangan diri maka seseorang dapat mengetahui keahlian dan dapat menciptakan inovasi baru dengan mengembangkannya sehingga bisa hidup dalam perubahan yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan pengembangan sangatlah penting dilakukan karena dengan adanya pengembangan diri oleh masyarakat yang diberdayakan dapat meningkatkan pengetahuan,

meningkatkan skill serta dapat menciptakan inovasi baru yang dapat membantu kehidupannya.

3. Perintah Zakat dan Infaq

Dengan adanya zakat dan infaq diharapkan dapat membantu pemerataan pendapatan dan mengurangi kesenjangan antara si kaya dengan si miskin. Dengan adanya dana dari Zakat maupun infaq akan membantu proses pemberdayaan sehingga dapat berjalan semestinya.

Melakukan budidaya lebah madu tidak membuat bapak nunung, bapak Feri, bapak Muhtado serta anggota KTH lainnya untuk tidak menunaikan zakat atau infaq. Menurut mereka zakat maupun infaq merupakan suatu keharusan setiap manusia.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasannya para anggota di KTH Laskar Wana Trigona menjalankan perintah sesuai dengan ekonomi Islam. Dengan mengeluarkan zakat atau infaq maka para anggota bersyukur atas rezeki yang mereka dapatkan. Dari zakat atau infaq yang anggota keluarkan maka dapat membantu orang-orang yang sedang membutuhkan.

4. Pendidikan dan Pembinaan

Hubungan pendidikan dan pemberdayaan ini difungsikan sebagai upaya untuk menggali potensi kelompok masyarakat untuk belajar dan berlatih untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka dalam pekerjaannya sekarang dan menyiapkan diri untuk peranan dan tanggung jawab mereka yang akan datang.

Berdasarkan teori mengenai pendidikan dan pembinaan dalam pemberdayaan, teori tersebut dilaksanakan bapak Sutrisno mengatakan seperti diadakannya sosialisasi mengenai budidaya lebah di KTH ini dilakukan penyuluhan untuk para anggotanya program setiap 1 bulan sekali untuk hadir di sekretariat sebagai pertemuan rutin, pelatihan yang dilakukan seperti dasar-dasar perlebahan, cara memanen madu, cara penanganan pasca panen, dan lain sebagainya, para anggota yang mengikuti pelatihan mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat bagi keberlangsungan budidaya yang mereka jalankan.

Bapak Sugi mengatakan dengan mereka terlibat dalam budidaya lebah madu maka mereka sekarang tidak bingung lagi dalam hal ekonomi karena mereka mendapat hasil dari produk budidayanya, hasil dari budidaya lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka bahkan bisa untuk menyekolahkan anak-anak mereka untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

5. Larangan Iktinaz dan Ihtikar

Dalam Islam *iktinaz* merupakan penimbunan harta sedangkan *ihtikar* merupakan menahan atau menimbun barang dengan sengaja terutama pada saat kelangkaan harga barang dengan tujuan untuk menaikkan harga barang dikemudian hari dan mendapatkan keuntungan.

Dalam wawancara dengan pengurus beserta anggota diantaranya pernyataan bapak Muhtado beliau juga tidak pernah menimbun hasil panen, bila panen beliau dirasa banyak maka beliau meminta anggota

yang lain untuk membantu memasarkan produk madunya karena anatar anggota KTH saling tolong menolong satu sama lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti ini bahwa untuk mengetahui Strategi Pemberdayaan yang diterapkan oleh Kelompok Tani Lebah Madu Hutan Laskar Wana Trigona hal ini sudah sesuai dengan tahapan-tahapan dalam pemberdayaan yaitu tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif kegiatan, tahap formulasi rencana aksi, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap evaluasi, serta tahap terminasi. Tahap yang paling dominan dilaksanakan tahap persiapan lapangan. Serta dalam pemberdayaan yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah pemberdayaan dalam Al-Qur'an yaitu pengembangan diri, perintah zakat dan infaq, pendidikan dan pembinaan, larangan iktinaz dan ikhtikar. Namun dalam hal ini terdapat hal yang belum maksimal dalam pelaksanaan pemberdayaan seperti pada tahap pelaksanaan kegiatan dimana petugas tidak mendampingi dari awal hingga proses panen, serta dalam pemberdayaan ini belum sampai pada tahap terminasi yaitu tahap pemutusan hubungan antara anggota dengan petugas.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan diatas, dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan kelompok tani lebah madu hutan Laskar Wana Trigona ada tahap yang kurang maksimal dilakukan yaitu pada tahap pelaksanaan kegiatan

dimana petugas tidak ikut mendampingi anggota dalam proses pemberdayaan dari awal hingga panen.

1. Hendaknya petugas melakukan pendampingan terhadap anggota KTH Laskar Wana Trigona dari awal budidaya hingga panen.
2. Diharapkan petugas membantu dalam mempromosikan produk hasil lebah maupun produk budidaya lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Cetakan Ke 16. Jakarta: PT Rineka.
- Arizona, Riza. 2018. "Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Endah, Kiki. 2020. "Pemberdayaan masyarakat Menggali Potensi Lokal Desa." *Jurnal Moderat*. Vol. 6. No. 1
- Ferdian, Angga. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Ladang Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Hartono, Jogiyanto. (2018). "Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data". Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Hajar, Siti. Irwan Syari Tanjung, Yurisna Tanjung dkk. 2018. "Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir". Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmu Aqli
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pekalongan,_Lampung_Timur
- Ibrahim. (2015). "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: Alfabeta.
- Iganuzeprori, Idvit Abkim. 2019. "Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam". *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Mulyana, Deddy. (2010). "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musawwir, Ahmad. 2020. "Analisis Pendapatan Masyarakat Dari Budidaya Lebah Madu Trigona (TrigonaSp) Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kibupaten Kabupaten Soppeng". Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Nurul, Aulia Hikmah. 2017. Skripsi: "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Madu Di Kecamatan Camba Kabupaten Maros". Makassar: Universitas Hasanuddin
- Putra, Ulfy Sany. 2019. "Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 39. No. 1

Q.S. Al-Mujadilah (58): 11

Q.S. Ar-Rad (13): 11

Q.S. At-Taubah (9): 105

R, Wrihatnolo R. 2018. "Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat". Jakarta: Elex Media Komputindo

Rahmawati. 2019. "Pemberdayaan Kelompok Tani Mitra Karya Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Suka Maju Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat". *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.

Siyoto, Sandu and Muhammad Ali Sodik. 2015. "Dasar Metodologi Penelitian". Yogyakarta: Literasi Media Publishing

Setyawan, Dharma dan Dwi Nugroho. (2020). "Pemberdayaan Ekonomi Desa.". Lampung: Saiwawai Publishing.

Sugiyono. 2012. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D". Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D". Bandung: Alfabeta Cet. 19

Suharto, Edi. (2014). "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat". Cetakan Kelima, Bandung: PT Refika Aditama.

Suryabrata, Sumadi. 2014. "Metodologi Penelitian". Jakarta: Rajagrafindo Persada. Cet. 25

Susanti, Ira. 2018. Skripsi "Kendala-Kendala Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Muara Penimbung Kecamatan Indralaya Dalam Pembangunan Ekonomi Desa". Indralaya: Universitas Sriwijaya

Susilowati, Dwi. 2020. "Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam". *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.

Syamsul, Efri Bahri. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan". Kediri: FM Publishing

Urbanus, Johny Lesnussa. 2019. "Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Di Negeri Halong Baguala Ambon". *Jurnal Sosio Sains*, Vol. 5 No. 2 ISSN 2656-727X

Widjajati, Kesi. 2019. "Model Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, no. 1.

Yuni, Revita dkk. (2018). "Pengembangan Usaha Ternak Lebah Madu Hutan Nagari Sungai Buluh Timur Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman". *Jurnal Pengabdian Terhadap Masyarakat*, no. 4.

Zakinah, Ainun. Skripsi, (2019). "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ekonomi Laziz S-yuhada Yogyakarta.." Yogyakarta: UIN Sunan Kalijagah.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Nomor : 3463/In.28.3/D.1/PP.00.9/12/2020
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Skripsi

11 Desember 2020

Kepada Yth:
Aisyah Sunarwan, M.Pd
di – Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Farida Aprilia
NPM : 1704040130
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Model Pemberdayaan Kelompok Tani Lebah Madu Hutan Laskar Wana Trigona Kecamatan Pekaalongan Kabupaten Lampung Timur Perspektif Ekonomi Islam

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi mahasiswa sampai dengan selesai.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan $\pm$ 2/6 bagian.
 - b. Isi $\pm$ 3/6 bagian.
 - c. Penutup $\pm$ 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

MUHAMMAD SALEH

INSTRUMEN NON TES

Farida Aprilia

1704040130

SURVEY

STRATEGI PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI LEBAH MADU HUTAN LASKAR WANA TRIGONA KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

1. Tujuan Pembuatan Instrumen

Instrumen ini dirancang untuk mengetahui Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Lebah Madu Hutan Laskar Wana Trigona Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

2. Definisi Konseptual

a. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan merupakan upaya dari komunitas untuk meningkatkan potensi dan kompetensi yang dilakukan secara terus menerus. Melalui sebuah pemberdayaan individu dapat menghubungkan berbagai inovasi maupun kreatifitas yang ada pada masyarakat itu sendiri. Komoditas bisa dilihat dari cara kelompok aktivis maupun institusi melihat suatu pemberdayaan tersebut sebagai agenda mencari keuntungan sesaat. Pemikiran seperti ini harus di buang jauh supaya pemberdayaan ini dapat terencana dan terukur.¹

¹Dharma Setyawan dan Dwi Nugroho, *Pemberdayaan Ekonomi Desa*, (Lampung: Saiwawai Publishing, 2020), h. 2

Dalam kehidupan sehari-hari strategi sering diartikan sebagai suatu tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan maupun yang bertujuan untuk penerima manfaat yang dikehendaki. Dalam beberapa keadaan proses pemberdayaan dilakukan secara bekerjasama, dimana dalam mengelola pemberdayaan ini tidak dapat dilakukan secara individu dikarenakan target pemberdayaan merupakan suatu kelompok masyarakat atau suatu golongan. dalam konteks pekerjaan sosial pemberdayaan dapat dilakukan melalui 3 aras atau matra pemberdayaan yaitu:

1. Aras Mikro, pada aras ini dimana suatu pemberdayaan yang dilakukan terhadap target pemberdayaan secara individu dapat dilakukan melalui bimbingan, diskusi, konseling dan lain sebagainya. Tujuan utama pada aras ini yaitu untuk membimbing atau melatih target dalam menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tugas-tugasnya.
2. Aras Mezzo, pada aras ini pemberdayaan yang dilakukan terhadap sekelompok masyarakat maupun organisasi sebagai media intervensi. Dengan menggunakan pendidikan dan pelatihan yang digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap target agar memiliki kemampuan dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapinya.
3. Aras Makro, pada pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*Large-system strategy*), karena pada pendekatan ini sasaran perubahan diarahkan kepada sistem lingkungan yang sangat luas.

Dimana dalam strategi ini memandang setiap target sebagai orang yang memiliki pengetahuan untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk dilakukan.²

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto dalam melaksanakan pemberdayaan yang dilakukan memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan yaitu:

1. Penyadaran, yang dimaksud dengan penyadaran adalah dimana seseorang yang ingin memberdayakan memberikan suatu pencerahan yaitu seperti dengan mengadakan sosialisasi, motivasi, penyuluhan serta pemahaman kepada kelompok masyarakat yang ingin diberdayakan, agar masyarakat mengerti bahwa melakukan suatu perubahan dimulai dari diri sendiri. Pada tahap ini masyarakat perlu diberi penyadaran bahwa setiap manusia memiliki potensinya masing-masing dan potensi itu dapat dikembangkan.
2. Pengkapasitasan, yang dimaksud dengan pengkapasitasan adalah dimana masyarakat diberikan suatu pelatihan atau keterampilan yang bertujuan untuk mengetahui apa keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat yang diberdayakan, dengan adanya keterampilan yang dimiliki masyarakat maka dapat menunjang masyarakat tersebut terutama dalam kesejahteraan ekonomi,

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung:Refika Aditama, 2014), h. 66-67

pencapaian masyarakat pada tahap ini apabila masyarakat tersebut sudah memiliki kemampuan dalam menerima daya.

3. Pendayaan, yang dimaksud dengan pendayaan adalah proses pemberian daya atau kekuasaan diberikan sesuai dengan kemampuan penerima. Pada tahap ini dimana masyarakat diberikan daya peluang untuk mulai mengembangkan dalam mencapai kemandiriannya. Daya yang diberikan disesuaikan dengan kualitas dan kecakapan masing-masing individu.³

Proses pemberdayaan masyarakat melalui beberapa tahapan diantaranya:

8. Tahap Persiapan (*engagement*), tahap persiapan dalam kegiatan pengembangan masyarakat terdiri dari dua hal, yaitu tahap persiapan petugas dan tahap persiapan lapangan. Tahap persiapan petugas diperlukan untuk menyamakan persepsi antara anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. *Tenaga petugas*, tenaga petugas lebih baik petugas yang memiliki latar belakang yang berbeda misalnya petugas berlatar belakang sarjana agama, sarjana pendidikan, sarjana kesejahteraan sosial maupun dari bidang lainnya. *Penyiapan lapangan*, pada tahap ini petugas melakukan survey ataupun study kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan, bila sudah ditemukan daerah yang ingin dikembangkan petugas melakukan perizinan dari pihak terkait. Pada tahap ini terjadi kontak dan kontrak

³Kiki Endah, *Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Lokal Desa*, Jurnal Moderat, Vol. 6 No. 1, (Februari 2020),h. 138

awal dengan kelompok sasaran pemberdayaan. Kontak awal dimulai dengan komunikasi yang baik harus tetap dijaga dan ditindaklanjuti agar terdapat kedekatan antar agen perubah dengan masyarakat sasaran.

9. Tahap Pengkajian (Assessment), tahap ini dimulai dari mengidentifikasi masalah atau kebutuhan dan sumberdaya yang dimiliki oleh sasaran pemberdayaan (sumberdaya alam atau sumberdaya manusia). Dalam proses ini masyarakat dilibatkan secara aktif agar mereka mengutarakan permasalahan yang mereka hadapi. Pengkajian yang dilakukan dapat dilakukan secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat ataupun anggota masyarakat tertentu bisa juga dilakukan secara berkelompok seperti dengan metode diskusi.
10. Tahap perencanaan alternatif kegiatan (Planning), pada tahap ini petugas mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasi masalah. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat diharapkan dapat memikirkan alternative program dan kegiatan yang dapat mereka lakukan. Program dan kegiatan yang akan mereka kembangkan tentunya harus disesuaikan dengan tujuan pemberian bantuan sehingga tidak muncul program-program yang kurang bermanfaat. Misalnya saja dalam bidang ekonomi, kegiatan apa saja yang dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa sumber daya yang ada.

11. Tahap formulasi rencana aksi (Action plan formulation), pada tahap ini petugas membantu masyarakat untuk merumuskan dan menentukan program serta kegiatan apa yang akan mereka lakukan terhadap masalah yang ada. Pada tahap ini diharapkan petugas dan masyarakat sudah dapat membayangkan dan menuliskan tujuan jangka pendek tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapai tujuan tersebut.
12. Tahap pelaksanaan kegiatan (Implementasi), pada tahap ini paling penting karena dalam tahap ini proses pelaksanaan perlu adanya hubungan dan kerjasama yang baik antara petugas dengan masyarakat maupun kerjasama antar warga bila tahap ini tidak adanya kerjasama yang baik maka dapat gagal maupun tidak sesuai dengan harapan walaupun sudah direncanakan dengan baik. Karena dalam tahap ini yaitu melaksanakan apa yang telah direncanakan.
13. Tahap evaluasi (Evaluation), pada tahap ini proses pengawasan dari petugas dan warga terhadap program yang sedang mereka jalankan. Tahap ini sebaiknya melibatkan warga untuk melakukan pengawasan secara internal yang bertujuan agar dalam jangka panjang masyarakat diharapkan dapat membentuk suatu masyarakat yang mandiri tidak bergantung dengan organisasi maupun pemerintah dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan.

14. Tahap Terminasi (Termination), merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat sasaran pemberdayaan. terminasi seringkali dilakukan bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri tetapi terjadi karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada pemberian dana yang dapat digunakan dalam kegiatan. Tidak jarang petugas tetap melakukan kontak meskipun tidak secara rutin seperti dulu pada saat proses pemberdayaan berlangsung.⁴

Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup:

6. Berkurangnya jumlah penduduk miskin
7. Berkembangnya usaha yang dilakukan oleh masyarakat pemberdayaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang mereka lakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
8. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
9. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin kuatnya permodalan kelompok, semakin rapinya sistem administrasi kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok satu dengan kelompok lainnya dalam suatu lingkup masyarakat.

⁴Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Kediri: FAM Publishing, 2019), h. 31-35

10. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan lainnya.⁵

b. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Islam

Dalam pandangan ekonomi Islam program pemberdayaan ekonomi umat sangatlah cocok dengan ajaran Islam. Karena tujuan dari ekonomi Islam adalah mampu menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera.⁶ Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 prinsip yaitu:

4. Prinsip *ukhuwwah*, prinsip ini menegaskan bahwa setiap muslim merupakan saudara walaupun tidak ada hubungan darah antara mereka. Rasa persaudaraan dapat menjamin adanya rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat.
5. Prinsip *ta'awun*, dapat diartikan tolong-menolong sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Seluruh pihak saling membantu demi terwujudnya tujuan bersama.
6. Prinsip persamaan derajat antar umat manusia, bahwa Allah SWT menegaskan bahwa pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan melainkan menjadi alat untuk tolong menolong dan saling membantu.

⁵Johnny Urbanus Lesnussa, *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Di Negeri Halong Baguala Ambon*, Jurnal Sosio Sains, Vol. 5 No. 2 ISSN 2656-727X, Oktober 2019, h. 100

⁶Dwi Susilowati, Skripsi: "Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam", (Lampung; UIN Raden Intan, 2020), h. 62

Langkah-langkah Pemberdayaan Masyarakat Dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

5. Pengembangan Diri yang Berkesinambungan, pemberdayaan harus menanamkan kemandirian pada diri masyarakat yang diberdayakan. Seseorang dilarang berdiam diri karena manusia harus bergerak aktif untuk mengembangkan diri mereka.
6. Dengan pengembangan diri maka seseorang dapat mengetahui keahlian dan dapat menciptakan inovasi baru dan mengembangkannya sehingga bisa hidup dalam perubahan yang lebih baik. Dalam surah Ar-Rad ayat 11 Allah berfirman bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan dan martabat suatu masyarakat kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Ayat ini mendorong kemandirian dalam jiwa masyarakat.
7. Perintah Zakat dan Infaq, dengan adanya zakat dan infaq diharapkan dapat membantu pemeratakan pendapatan dan mengurangi kesenjangan antara si kaya dengan si miskin. Dengan adanya dana dari Zakat maupun infaq akan membantu proses pemberdayaan sehingga dapat berjalan semestinya. Beberapa model penggunaan zakat yang dapat diimplikasikan dalam program pemberdayaan masyarakat diantaranya: bantuan biaya hidup, bantuan biaya pendidikan, dan bantuan biaya kesehatan.
8. Pendidikan dan Pembinaan, ilmu dan keterampilan merupakan salah satu faktor naiknya taraf hidup masyarakat. Hubungan pendidikan dan pemberdayaan ini difungsikan sebagai upaya untuk menggali potensi

kelompok masyarakat untuk belajar dan berlatih untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka dalam pekerjaannya sekarang dan menyiapkan diri untuk peranan dan tanggung jawab mereka yang akan datang. Setelah terbentuknya karakter yang positif langkah berikutnya yaitu pemberian keterampilan dan skill melalui pelatihan, Wokshp dan sebagainya. Allah berfirman dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 pada ayat tersebut mengajak seluruh elemen masyarakat untuk meningkatkan skill dan keterampilan sebagai langkah dalam meningkatkan taraf hidup.

9. Larangan Iktinaz dan Ihtikar, dalam Islam *iktinaz* merupakan penimbunan harta sedangkan *ihtikar* merupakan menahan atau menimbun barang dengan sengaja terutama pada saat kelangkaan harga barang dengan tujuan untuk menaikkan harga barang dikemudian hari dan mendapatkan keuntungan. Yang membedakan anatara iktinaz dengan ihtikar yaitu motif yang melatarbelakangi perilaku tersebut karena iktinas berasal dari keengganan untuk menginfakkan harta benda sedangkan ihtikar berasal dari keinginan untuk meraup untung sebanyak-banyaknya melalui penjualan komoditi yang harganya telah naik.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mewujudkan cita-cita Islam berupa masyarakat yang saling peduli sehingga masyarakat dilarang untuk melakukan iktinaz dan ihtikar. Allah SWT juga melarang penimbunan sumber daya baik dalam bentuk uang maupun

komoditi lainnya. Kaitan dengan pemberdayaan masyarakat, larangan iktinas dan ihtikar dimaksudkan agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas dan tidak hanya dinikmati oleh segelintir orang saja. Selain itu, praktik ihtikar dapat menaikkan harga komoditi sehingga dapat mengurangi daya beli masyarakat pada akhirnya membuat masyarakat kurang berdaya mengalami kerugian.⁷

3. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian yang dipilih untuk mengetahui Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Lebah Madu Hutan Laskar Wana Trigona Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam beberapa responden yaitu Ibu Tri Indah selaku Pembina. Kedua Bapak P.W. Nugroho(Nunung), Bapak Sugiarto, Bapak Edo Saputro, Bapak Sutrisno, Bapak Agus Nedi, Bapak M. Naufal selaku jajaran pengurus kelompok tani lebah madu hutan laskar wana trigona. Ketiga Bapak Anggi Hadi Kusuma, Bapak Muhtado, Bapak Peri Puja Kusuma selaku anggota kelompok tani lebah madu hutan laskar wana trigona. pemilik budidaya lebah madu.

⁷Ulfi Putra Sany, *Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 39 No. 1, 2019, h. 37-40

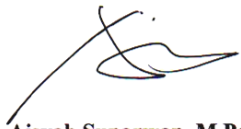
b. Dokumentasi

1. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian
2. Data yang berkaitan dengan profil pemberdayaan kelompok tani lebah madu
Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur
3. Foto Wawancara

Metro, 11 Maret 2022

Pembimbing

Peneliti



Aisvah Sunarwan, M.Pd
NIDN. 0207021301



Farida Aprilia
NPM. 1704040130

**STRATEGI PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI LEBAH
MADU HUTAN LASKAR WANA TRIGONA KECAMATAN
PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORSINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Strategi Pemberdayaan Masyarakat
 - 1. Strategi Pemberdayaan
 - 2. Pemberdayaan Masyarakat
 - 3. Tahap Pemberdayaan Masyarakat
 - 4. Tujuan Pemberdayaan
 - 5. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat
- B. Lebah Madu
- C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Islam
 - 1. Ekonomi Islam
 - 2. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian
 - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer

2. Sumber Data Sekunder

- C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*Interview*)

2. Dokumentasi

D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Pemberdayaan Kelompok Tani Lebah Madu Laskar Wana Trigona
2. Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Lebah Madu Dalam Perspektif
Ekonomi Islam

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Aisyah Sunarwan, M.Pd
NIDN. 0207021301

Metro, 11 Maret 2022
Penulis



Farida Aprilia
NPM. 1704040130



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Farida Aprilia

Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI

NPM : 1704040130

Semester / T A : IX / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jum'at, 24 September 2021	- Latar Belakang belum jelas dari Penelitian ini apa yang ingin dilihat? - Tidak usah terlalu banyak teori - Masalah-masalah pemberdayaan menurut para ahli? - Kendala selama ini, yang telah berjalan seperti apa? - Kendala yang ditemui dalam Pemberdayaan yg mereka lakukan mananya? - Pemberdayaan yg seperti apa secara umum saja	

Dosen Pembimbing

Aisyah Sunarwan, M.Pd
NIDN. 0207021301

Mahasiswa Ybs,

Farida Aprilia
NPM. 1704040130



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Farida Aprilia

Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI

NPM : 1704040130

Semester / T A : IX / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
2.	Kamis, 07 Oktober 2021	- LBM belum memunculkan masalah, munculkan terlebih dahulu yg berada disana seperti apa, Pemberdayaan di KTH seperti apa? - Apa yg kurang apa yg menjadi masalah dari pemberdayaan tersebut sehingga pelaksanaan pemberdayaan tersebut belum maksimal? - Masalahnya apa maunya apa harus jelas	

Dosen Pembimbing


Aisyah Sunarwan, M.Pd
NIDN. 0207021301

Mahasiswa Ybs,


Farida Aprilia
NPM. 1704040130



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Farida Aprilia

Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI

NPM : 1704040130

Semester / T A : IX / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
3.	Jum'at, 15 Oktober 2021	- Di LBM jangan ada kutipan dulu, langsung saja dijelaskan apa kendala yg dihadapi Trigona KTH dalam pelaksanaannya - Diperjelas lagi "minimnya pengetahuan masyarakat dan bagaimana dukungan Pemerintah selama ini. Kurangnya dimana dipertegas". - Model pemberdayaan yg seperti apa jelaskan secara umum, teori pemberdayaan secara umum, dan bagaimana teori pemberdayaan dari beberapa expert?	

Dosen Pembimbing



Aisyah Sunarwan, M.Pd
NIDN. 0207021301

Mahasiswa Ybs,



Farida Aprilia
NPM. 1704040130



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Farida Aprilia

Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI

NPM : 1704040130

Semester / T A : IX / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
4.	Jum'at, 22 Oktober 2021	- Berdasarkan teori Pemberdayaan dihilangkan saja karena itu harusnya muncul di pembahasan bab IV - Paparkan saja kegiatan di KTH ini apa saja yang dilaksanakan apa saja kegiatannya - Pada bagian penelitian relevan sesudahnya jangan ada dalam kurung. Setelah di akhir penelitian relevan tambahkan Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian dahulu dengan sekarang - Pada bagian sumber data digelaskan	

Dosen Pembimbing

Aisyah Sunarwan, M.Pd
NIDN. 0207021301

Mahasiswa Ybs,

Farida Aprilia
NPM. 1704040130



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Farida Aprilia

Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI

NPM : 1704040130

Semester / T A : IX / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
5.	Kamis, 28 Oktober 2021	ACC	

Dosen Pembimbing

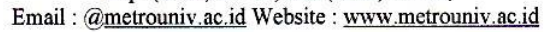


Aisyah Sunarwan, M.Pd
NIDN. 0207021301

Mahasiswa Ybs,



Farida Aprilia
NPM. 1704040130



Farida Aprilia
NPM. 1704040130



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34112

Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,

Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

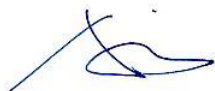
BLANGKO KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Farida Aprilia
NPM : 1704040130

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY
Semester/TA : X/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 31 Maret 2022	- teori mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat etc - indikator harus disusun berdasarkan teori yang dibangun dengan mengambil inti / poin dari tiap pemaparan - indikator harus padat tetapi mewakili - pertanyaan harus disusun berdasarkan pada teori / indikator sehingga pertanyaan akan mewakili	
	Kamis 7 April 2022	- pertanyaan harus disusun sederhana namun - hindari pertanyaan yang cenderung meminta jawaban sama	

Dosen Pembimbing,



Aisyah Sunarwan, M.Pd
NIDN. 0207021301

Mahasiswa ybs,



Farida Aprilia
NPM. 1704040130



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34112

Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,

Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

BLANGKO KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Farida Aprilia
NPM : 1704040130

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY
Semester/TA : X/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 22 Maret 2022	- teori yang disampaikan harus yang berkaitan dengan tujuan pembuat institusi - tambahkan teori 'teori' tahap perkembangan sumber daya manusia - perlu dipegang apa yg yang harus diambil (arah) pada indikator keberlanjutan pembangunan	

Dosen Pembimbing,

Aisyah Sunarwan, M.Pd
NIDN. 0207021301

Mahasiswa ybs,

Farida Aprilia
NPM. 1704040130



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar dewantara kampus 15 A iring mulyo metro timur kota metro lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725)47926; website: www.febi.metrouniv.ac.id;E-mail : febi.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Farida Aprilia
NPM : 1704040130

Fakultas / Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : X / 2022

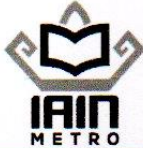
No	Hari / Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 3 Jun 2022	- tambahkan kutipan logang dengan responden pada Ream paraan data - koreksi selanjutnya tidak kelup, fokus pada jawaban dan pertanyaan Panduan - saran menerapkan rekomendasi Revisi / Revisi untuk lebih lanjut, maka harus berdiskusi pada koreksi, apa kekurangannya dan apa rekomendasi / saran	
	Kamis 9 Jun 2022	- ACC BAB I - V - lengkap ke Panduan wawancara	

Dosen pembimbing,

Aisyah Sunarwan, M.Pd
NIDN. 0207021301

Mahasiswa Ysb,

Farida Aprilia
NPM. 1704040130



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1407/ln.28/D.1/TL.00/04/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KETUA KELOMPOK TANI LEBAH
MADU HUTAN LASKAR WANA
TRIGONA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1408/ln.28/D.1/TL.01/04/2022,
tanggal 28 April 2022 atas nama saudara:

Nama : **FARIDA APRILIA**
NPM : 1704040130
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syaria'h

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KELOMPOK TANI LEBAH MADU HUTAN LASKAR WANA TRIGONA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI LEBAH MADU HUTAN LASKAR WANA TRIGONA KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 April 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



KELOMPOK TANI HUTAN
"LASKAR WANA TRIGONA"



Jl. Raya Pekalongan No. 382 Pekalongan Lampung Timur Kode Pos 34391 Hp : 0821 8557 2266

No. : 02/KTH-LWT/06/22
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Research

Kepada Yth.

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan IAIN Metro
di_

Tempat

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Menanggapi izin research dengan surat tugas nomor B-1408/In.28/D.I/TL.01/04/2022 pada tanggal 28 April 2022 atas nama saudara :

Nama : Farida Aprilia
NPM : 1704040130
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syariah

Dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswi tersebut di atas untuk melakukan research di kelompok tani hutan "Laskar Wana Trigona" Pekalongan Lampung Timur dalam rangka menyelesaikan tugas akhir / skripsi yang bersangkutan dengan judul "Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Lebah Madu Hutan dalam Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas segala perhatiannya, kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Juni 2022

Ketua

KTH "Laskar Wana Trigona".



P.W. NUGROHO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1408/In.28/D.1/TL.01/04/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **FARIDA APRILIA**
NPM : 1704040130
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syaria'h

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KELOMPOK TANI LEBAH MADU HUTAN LASKAR WANA TRIGONA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI LEBAH MADU HUTAN LASKAR WANA TRIGONA KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 28 April 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-703/In.28/S/U.1/OT.01/06/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

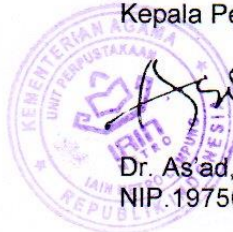
Nama : Farida Aprilia
NPM : 1704040130
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1704040130

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Juni 2022
Kepala Perpustakaan



[Signature]
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Farida Aprilia
NPM : 1704040130
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Lebah Madu Hutan Laskar Wana Trigona Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dalam Perspektif Ekonomi Islam** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 16%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 13 Juni 2022
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dharma Setyawan, M.A.
NIP.198805292015031005

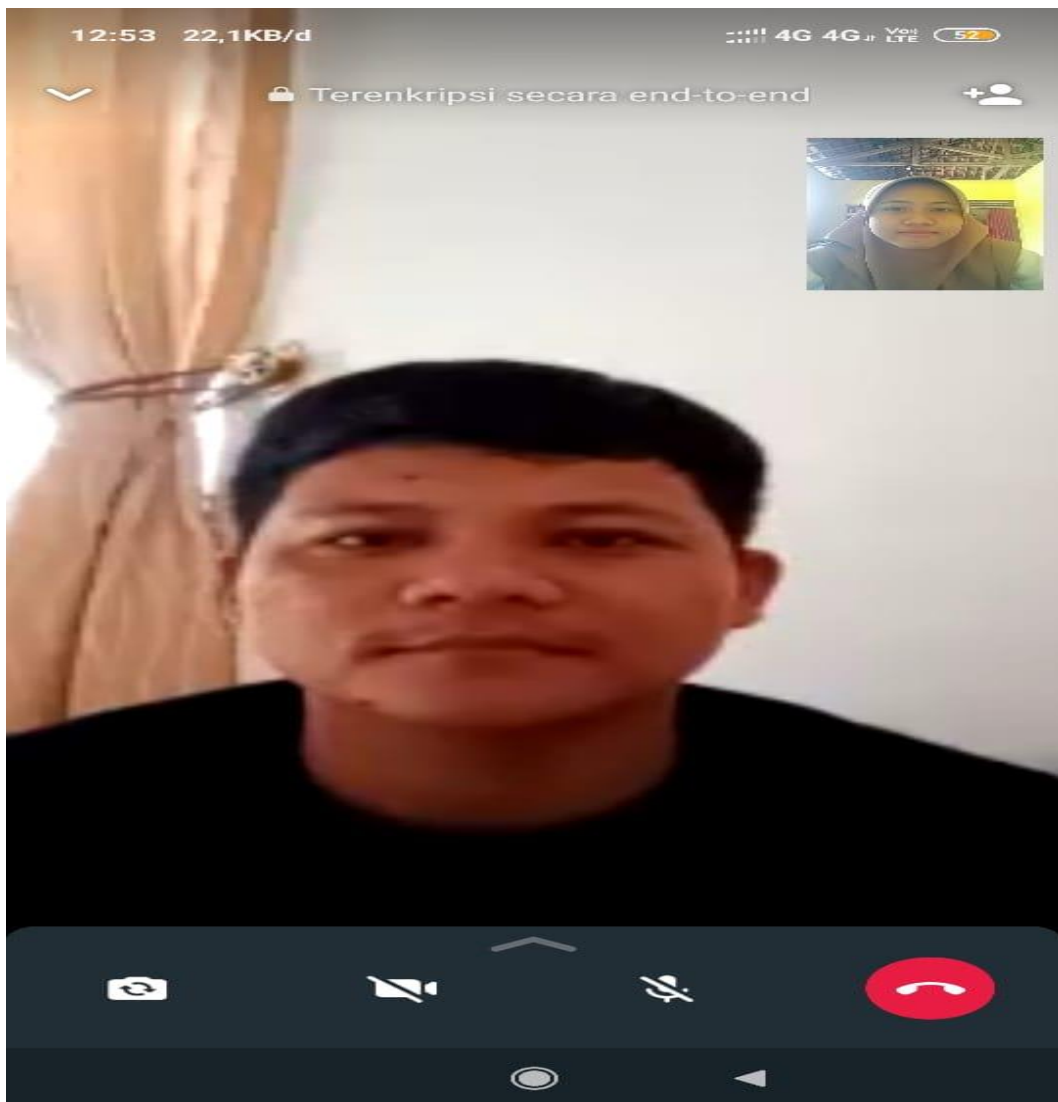
FOTO DOKUMENTASI

Wawancara dengan Pembina KTH Laskar Wanaa Trigona



Wawancara dengan Pengurus KTH Laskar Wanaa Trigona









Wawancara dengan Anggota KTH Laskar Wana Trigona





Tanaman Vegetasi Sebagai Pakan Lebah







Foto Produk







Alat Panen Madu



Log Lebah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Farida Aprilia, lahir di Gondang Rejo pada 29 April 1998. Lahir dan dibesarkan di Desa Gondang Rejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung, Indonesia. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sarji dan Ibu Sri Utami.

Peneliti menyelesaikan Pendidikan formalnya di SD Negeri 3 Gondang Rejo dan selesai pada tahun 2005-2011. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Pekalongan dan selesai pada tahun 2011-2014, dan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Lampung Timur dan selesai pada tahun 2014-2017, pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.